

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN FIQH MATERI SHOLAT JUM'AT DI
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA
KEPUHARJO KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nur Mustami'atul Husna
NIM. 13110198



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA
PEMBELAJARAN FIQH MATERI SHOLAT JUM'AT DI
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATUL ULAMA
KEPUHARJO KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Nur Mustami'atul Husna

NIM. 13110198



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2017


LEMBAR PERSETUJUAN

PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SHOLAT JUM'AT
DI MADRASAH TSANAWIYAH NAHDALTUL ULAMA KEPUHARJO
KARANGPLOSO MALANG

SKRIPSI

Oleh:
Nur Mustami'atul Husna
13110198

Telah Disetujui Oleh:
Dosen Pembimbing


Dr. H. Asmaun-Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

Malang, 07 Agustus 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam


Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822202121001

HALAMAN PENGESAHAN

**PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN
FIQH MATERI SHOLAT JUM'AT DI MADRASAH TSANAWIYAH
NAHDLATUL ULAMA KEPUHARJO KARANGPLOSO MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nur Mustami'atul Husna (13110198)

Telah dipertaharkan didepan penguji pada tanggal 2 Oktober 2017 dan dinyatakan


LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S. Pd)

Panitian Ujian

Tanda Tangan


Ketua Sidang
Mujtahid, M.Ag
NIP. 19750105200501 1003

: 

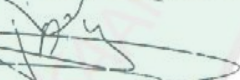
Sekretaris Sidang
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110198303 1004

: 

Pembimbing
Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 19521110198303 1004

: 

Penguji Utama
Triyo Supriyatno, M.Ag, Ph.D
NIP. 19700427200003 1001

: 

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817199803 1003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin syukur tiada tara kepada Allah Swt., shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kepada junjungan Agung Nabi Muhammad Saw. dengan setulus hati ku persembahkan skripsi ini untuk:

AYAHANDA M. BADAR & IBUNDA TUTIK HIDAYAH

Yang selalu mencurahkan cinta kasih sayang serta tak lupa doa-doa yang tiada hentinya dan segala pengorbanan yang tidak akan bisa penulis balas dengan apapun. Melalui beliau inilah jalan untuk memperoleh RihdoNya.

ALIFATUL MU'ALIFAH

Sebagai kakak satu-satunya yang tiada henti memberikan doa-doa terbaik buat adiknya ini. Semua saudara-saudara sepupu yang tak bisa penulis sebutkan satu-satu.

DR. H. ASMAUN SAHLAN, M.AG. SEMUA GURU DAN DOSEN yang telah dengan sabar membimbing dengan penuh kesabaran serta keikhlasan, dan semoga ilmu yang diberikan dapat menjadi ilmu yang bermanfaat dan semoga dapat menjadikan amal jariyah.

UNTUK SESEORANG YANG NAMANYA TELAH DICATAT UNTUKKU DI LAUHMAHFUDZ

SAHABAT-SAHABATKU

(ni'mah, leli,eva, ifa, iffana, mery, putri, vita, afi, nurul, dan nia)

TEMAN-TEMANKU

(azmi, puput, fifty, nia, ike, achil, radhut, iffah, gembul, sanny, rhea, nina, mbak cip, farida, dan teman-temanku tersayang yang tak bisa penulis sebutkan semuanya)

Terima kasih kalian telah memberi warna di perjalan hidupku ... terima kasih terima kasih banyak ...

MOTTO

رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي وَاحْلُلْ عُقْدَةً مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Ya Tuhanku, lapangkanlah dadaku, dan mudahkanlah untukku urusanku, dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku, agar mereka mengerti perkataanku. (QS. Thaha [20]: 25-28)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syammil Qur'an, 2012, hlm. 313.

Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Nur Mustami'atul Husna Malang, 07 Agustus 2017
Lampiran : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang
di
Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nur Mustami'atul Husna
NIM : 13110198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang

maka selaku dosen pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Prof. Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
NIP. 195211101983031004

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 07 Agustus 2017



Nur Mustami'atul Husna
NIM. 13110198

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis haturkan ke Ilahi Rabbi, tang telah memberikan kekuatan serta kesehatan dan memberikan petunjuk kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan hidayahNya, penulis bisa menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum’at Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang” sebagai persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd).

Sholawat serta salam kepada junjungan Agung Nabi Muhammad Saw. sang revolusioner kita yang telah membawa cahaya terang benderang yakni dinul Islam.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis yang telah melalui perjalanan panjang sehingga sampai pada tahap ini dan alhamdulillah akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini. Dalam menyelesaikan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak dan Ibu tercinta yang telah tulus dan ikhlas mendoakan penulis serta mencurahkan kasih sayangnya yang tiada tara kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Abd. Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Bapak Dr. H. Agus Maimun, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Bapak Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi serta dosen wali yang telah banyak meluangkan waktunya, memberikan kontribusi tenaga dan pikiran guna memberikan petunjuk serta pengarahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus ini.
7. Staf serta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan serta partisipasinya dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Dian Kusumawati, ST., S.Pd selaku kepala sekolah Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian serta seluruh dewan guru serta karyawan dan para siswa yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatannya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Teman-teman yang selalu setia menemani dari awal perjuangan hingga akhir dan teman-teman PAI angkatan 2013 terima kasih atas motivasi,

do'a, semangat dan kebersamaannya selama ini serta pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini melainkan Dia Yang Maha Sempurna. Oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kepada semua pihak untuk berkenan memberikan kritik dan saran yang bersifat mendukung atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Malang, 07 Agustus 2017

Peneliti



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Pedoman transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أُ = aw

أَي = ay

أُو = û

إِي = î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	14
Tabel 2.1 Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya	41
Tabel 2.2 Deskripsi langkah pembelajaran	43
Tabel 4.1 Sarana penunjang	104
Tabel 4.2 Prestasi selama lima tahun terakhir	105
Tabel 5.1 Tolak ukur pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan saintifik	123
Tabel 5.2 Keterkaitan 5M dengan KI3 dan KI4	127



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Triangulasi data	90
Gambar 3.2 Triangulasi sumber (satu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda)	91



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Kondisi lokasi penelitian, kegiatan penelitian

Lampiran II Instrumen wawancara

Lampiran III Silabus pembelajaran

Lampiran IV Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISI	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Orisinalitas Penelitian	11
F. Definisi Istilah	16
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	19
A. Konsep Tentang Pendekatan Saintifik	19
1. Pengertian pendekatan saintifik	19

2. Karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik	22
3. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik	23
4. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik	24
5. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik	24
6. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran	45
B. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at	47
a. Perencanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at	49
b. Pelaksanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at	70
c. Evaluasi pembelajaran fiqh materi sholat jum'at	75
C. Madrasah Tsanawiyah	76
BAB III METODE PENELITIAN	79
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	79
B. Kehadiran Peneliti	81
C. Lokasi Penelitian	81
D. Data dan Sumber Data	82
E. Teknik Pengumpulan Data	84
1. Observasi	84
2. Wawancara	85
3. Dokumentasi	86
F. Analisis Data	88
1. Tahap Pengumpulan Data	88
2. Tahap Reduksi Data	88
3. Tahap Penyajian Data	89
4. Tahap Kesimpulan	89
G. Pengecekan Keabsahan Data	90
1. Triangulasi Teknik	90
2. Triangulasi Sumber	91
H. Prosedur Penelitian	91
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	93

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	93
1. Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama ...	93
2. Profil Lembaga	97
3. Visi, Misi, dan Tujuan Madrasah	97
4. Struktur Organisasi	102
5. Sarana dan Prasarana	103
6. Prestasi Selama Lima Tahun Terakhir	105
B. Paparan Data	105
1. Perencanaan Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Sainifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang	105
2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Sainifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang	108
3. Evaluasi Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Sainifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang	113
BAB V PEMBAHASAN	115
A. Perencanaan Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Sainifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang	115
B. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Sainifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang	119
C. Evaluasi Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Sainifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang	128
BAB VI PENUTUP	130
A. Kesimpulan	130

B. Saran	131
DAFTAR PUSTAKA	132
LAMPIRAN-LAMPIRAN	136



ABSTRAK

Husna, Nur Mustami'atul. 2013. *Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at Di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Kata Kunci: Pendekatan Saintifik, Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at

Kurikulum yang digunakan dalam pendidikan saat ini ialah kurikulum 2013. Dalam kurikulum ini erat kaitannya dengan pendekatan saintifik yang mana menuntut siswa untuk berperan aktif. Ada lima aspek dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan data/mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan. Dalam islam Allah telah mengutamakan beberapa Nabi dan Rasul, tempat, dan juga masa. Allah menjadikan haru jum'at sebagai hari yang paling utama dalam sepekan. Salah satu amalan yang dilakukan di hari jum'at ialah sholat jum'at. Oleh sebab itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai hal ini.

Peneliti bermaksud menjawab tiga hal yang berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at, yaitu: a) perencanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, b) pelaksanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, c) evaluasi pembelajaran fiqh materi sholat jum'at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang.

Metode penelitian yang digunakan peneliti ialah kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dari lapangan meliputi: a) perencanaan dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, telah disiapkan oleh pemerintah, namun guru masih belum terlalu mengembangkannya untuk disesuaikan dengan kondisi peserta didik, b) pelaksanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang belum semua digunakannya kelima aspek dalam pendekatan saintifik, c) evaluasi dalam pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang menggunakan sistem ketuntasan belajar dengan menggunakan 3 aspek, yaitu penilaian afektif, psikomotor, dan kognitif.

ABSTRACT

Husna, Nur Mustami'atul. 2013. *Implementation Of Scientific Approach On Fiqh Learning Material Of Friday Prayer In MTs Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag.

Keywords: Approach Scientific, Fiqh Learning On Material Of Friday Prayer

The curriculum used in today's education is Curriculum 2013. In this curriculum it is closely related to scientific approach which requires students to take an active role. There are five aspects in the learning by using scientific approaches, namely: observing, asking, data gathering / trying, reasoning, and communicating. In Islam Allah has give priority to some Prophets and Apostles, place, and also period. Allah has made the Friday as the most important day in week. One of the deeds to carry out on Friday is Friday Prayer. Thus, it is necessary the existence of thorough study about this.

The researchers intended to answer three issues related to the implementation of scientific approach on the subject of fiqh material of Friday Prayer, namely: a) the planning of learning of fiqh Friday Prayer material with scientific approach in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, b) implementation of fiqh learning material of Friday Prayer with scientific approach in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, c) evaluation of fiqh learning of Friday Prayer material with scientific approach in MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang.

The research method used by the researcher was qualitative by using qualitative descriptive approach. Data collection techniques used by researchers were observation, interview, and documentation.

The results from the field included: a) Planning in scientific approach on fiqh learning of Friday Prayer material at MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, had been prepared by the government, but the teachers still did not too develop it to suit the conditions of learners, b) implementation of fiqh learning Friday Prayer material at MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang not all five aspects in scientific approach were used yet, c) evaluation in the scientific approach on fiqh learning Friday Prayer material at MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang used mastery learning system using three aspects, namely the assessments of affective, psychomotor and cognitive.

المخلص

الحسنى، نور مستمعة. ٢٠١٣. تطبيق المنهج العلمي في التعلم الفقه المادة صلاة الجمعة للمدرسة الثانوية نهضة العلماء كفوهارجو كارانج فلوسو مالانج. البحث الجامعي، وزارة التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. المشرف الدكتور الحاج أسماؤ ساهلان الماجيستر.

كلمات البحث: المنهج العلمي، تدريس الفقه المادة صلاة الجمعة

المنهج المستخدم في التربية اليوم هي منهج ٢٠١٣. يرتبط في هذا المنهج بالمنهج العلمي الذي يطلب من الطلاب أن يلعبوا دوراً نشطاً. هناك خمسة جوانب في التعلم باستخدام المنهج العلمي، وهي: المراقبة، السؤال، جمع البيانات/المحاولة، التسبب، والتواصل. في الإسلام أعطى الله الأولوية لبعض الأنبياء، الرسل، الأماكن، وكذلك فترات. جعل الله يوم الجمعة أهم الأيام من أيام الأسبوع. واحدة من الأعمال التي أجريت يوم الجمعة هي صلاة الجمعة. لذلك، هناك حاجة إلى دراسة متعمقة حول هذا الموضوع.

قصد الباحث الإجابة ثلاث قضايا تتعلق بتطبيق النهج العلمي في درس الفقه المادة صلاة الجمعة، وهي: أ) التخطيط لتعلم الفقه المادة صلاة الجمعة مع المنهج العلمي في المدرسة الثانوية نهضة العلماء كفوهارجو كارانج فلوسو مالانج، ب) تنفيذ التعلم الفقه المادة صلاة الجمعة مع المنهج العلمي في المدرسة الثانوية نهضة العلماء كفوهارجو كارانج فلوسو مالانج، ج) تقييم التعلم من الفقه المادة صلاة الجمعة بالمنهج العلمي في المدرسة الثانوية نهضة العلماء كفوهارجو كارانج فلوسو مالانج.

طريقة البحث المستخدمة هي النوعية باستخدام المنهج الوصفي النوعي. تقنيات جمع البيانات المستخدمة من قبل الباحث هي الملاحظة، المقابلة، والتوثيق.

نتائج البحث من الميدان ما يلي: أ) التخطيط في النهج العلمي لتعلم الفقه المادة صلاة الجمعة للمدرسة الثانوية نهضة العلماء كفوهارجو كارانج فلوسو مالانج أعدته الحكومة، ولكن المعلم لا يزال غير مطور جداً لتتناسب مع ظروف المتعلمين، ب) تنفيذ التعلم لدرس الفقه المادة صلاة الجمعة في المدرسة الثانوية نهضة العلماء كفوهارجو كارانج فلوسو مالانج لا تستخدم جميع جوانب الخامسة من المنهج العلمي، ج) التقييم في النهج العلمي في تعلم الفقه المادة صلاة الجمعة في المدرسة الثانوية نهضة العلماء كفوهارجو كارانج فلوسو مالانج باستخدام النظام إتقان التعلم باستخدام ثلاثة جوانب، وهي العاطفية، النفسية، والحركية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal penting yang perlu mendapat perhatian khusus bagi pemerintah dan juga terus dikembangkan kualitasnya begitu pula bagi Negara Indonesia. Salah satu instrumen di dalam pendidikan ialah kurikulum. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.² Di Indonesia sendiri kurikulum di berbagai sekolah sudah mengalami banyak perubahan. Hingga saat ini kurikulum terbaru yang digunakan ialah kurikulum 2013. Dengan adanya perubahan-perubahan kurikulum di setiap periodenya, hal ini tak lain merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih baik lagi.

Banyak sekali peraturan-peraturan dari pemerintah mengenai kurikulum 2013 saat ini, salah satunya ialah dalam Permendikbud No. 67 tahun 2013 menyatakan bahwa kurikulum 2013 adalah seperangkat rencana dan peraturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu dan mencakup dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan

² Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madarasah Tsanawiyah hlm 1

pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.³ Selain ada Permendikbud No. 67 tahun 2013, ada juga Permendikbud No. 65 tahun 2013 bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).⁴ Disini peneliti akan membahas tentang pendekatan saintifik.

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik (ilmiah). Pendekatan saintifik merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa berperan aktif, serta memahami bahwasanya dalam memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat berasal dari mana saja, kapan saja. Model pendekatan saintifik dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran yang dilakukan untuk memecahkan masalah melalui kegiatan perencanaan yang matang, pengumpulan data yang cermat, dan analisis data yang teliti untuk menghasilkan kesimpulan.

Pendekatan ilmiah dalam pembelajaran dikemukakan kemendikbud sebagai asumsi atau aksioma ilmiah yang melandasi

³ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah hlm 1

⁴ *Ibid*, hlm 3

proses pembelajaran.⁵ Permendikbud secara komprehensif dan terperinci menjelaskan keterampilan-keterampilan belajar yang membangun pendekatan ilmiah terdapat 5 (lima) konsep, yaitu *Observing* (mengamati), *Questioning* (menanya), *Associating* (menalar), *Experimenting* (mencoba), dan *Communicating* (mengomunikasikan).⁶

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah), merumuskan masalah, mengajukan atau merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang “ditemukan”. Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu, kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui

⁵ Yunus Abidin, *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014, hlm 132

⁶ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 4

observasi, dan bukan hanya diberi tahu.⁷ Dalam kurikulum 2013 siswa tidak hanya diberi tahu melainkan juga berusaha untuk membuat siswa ingin tahu mengenai pengetahuan apapun. Hal ini sesuai dengan Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ فَسْتَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

“Dan Kami tidak mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”. (QS. An-Nahl [16]: 43)⁸

Selain itu, dalam penelitian Sellya Karisma disebutkan bahwasanya dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah terdapat perintah-perintah Allah secara tersirat mengenai aspek pendekatan saintifik ini. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan dua aspek dalam pendekatan saintifik yakni mengamati dan menanya.⁹ Selanjutnya ada penelitian dari Arif Muthohir, yang menyebutkan bahwasanya dengan penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak kelas VII-B dapat diketahui bahwa hasil belajar peserta didik meningkat.¹⁰ Selain meningkatnya hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan saintifik dapat meningkatkan

⁷ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014, hlm. 34

⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil Qur'an, 2012, hlm. 272

⁹ Sellya Karisma, *Aspek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran pada QS. Al-Baqarah*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2015

¹⁰ Arif Muthohir, *Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2015

motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sebagaimana yang pernah diteliti oleh Budi Prasetyo M.¹¹

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut dapat dikatakan bahwasanya pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat memberikan dampak positif bagi peserta didik khususnya dalam mata pelajaran agama.

Dalam Islam seorang muslim diperintahkan untuk mencari ilmu bahkan hukumnya wajib. Dalam hal ini Islam lebih menekankan mengenai ilmu agama Islam. Hal ini dikarenakan ilmu agama ini merupakan kunci atau pedoman seorang muslim dalam hal beribadah kepada Allah SWT. Agama Islam memang diturunkan untuk kemaslahatan umat manusia, baik di dunia maupun di akhirat. Dalam ajaran Islam, baik akidah, amaliah, maupun akhlak, tidak ada satupun yang sia-sia. Seluruh ajaran Islam pasti mempunyai manfaat. Undang-undang dan hikmah Allah menuntut untuk mengutamakan sebagian makhlukNya di atas sebagian yang lain. Maka, Allah-pun mengutamakan sebagian hamba-hambaNya dengan memilih sebagian mereka menjadi nabi dan memuliakannya mengemban risalah kerasulan. Lalu, Allah mengistimewakan lima orang nabi dan rasul pilihanNya untuk menempati derajat ulul azmi dengan pemuliaan yang

¹¹ Budi Prasetyo M, *Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri tumpang*, Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2015

lebih lagi. Selanjutnya, Allah menjadikan Nabi dan Rasul kekasihNya, Muhammad Saw, penghulu anak cucu Nabi Adam, sebagai orang yang paling utama dan paling mulia diantara mereka semua.

Allah juga mengutamakan beberapa tempat atas tempat yang lain. Allah juga mengutamakan sebagian masa dan waktu atas sebagian yang lain. Allah pun menjadikan bulan Ramadhan sebagai bulan yang paling utama dan paling mulia. Selain itu, Allah menjadikan hari Kurban dan hari Arafah sebagai hari yang paling utama dalam setahun, serta menjadikan hari jum'at sebagai hari yang paling utama dalam sepekan. Karena itu, Allah mengistimewakan hari jum'at berbagai keutamaan. Sebagaimana yang telah dijelaskan Nabi Muhammad Saw kepada kita semua. Tidak ada satu kebaikan pun, kecuali beliau membimbing ke arahnya dan menjelaskan pintu-pintu masuknya kepada kita, hingga beliau meninggalkan kita di atas garis panduan yang lurus dan putih.¹²

Hal tersebut sebagaimana yang terdapat dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim:

عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : خَيْرُ يَوْمٍ طَلَعَتْ عَلَيْهِ الشَّمْسُ يَوْمُ الْجُمُعَةِ فِيهِ خُلِقَ آدَمُ وَفِيهِ أُدْخِلَ الْجَنَّةَ وَفِيهِ أُخْرِجَ مِنْهَا وَلَا تَقُومُ السَّاعَةُ إِلَّا فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ (رواه مسلم)¹³

¹² Syaikh Jabir As-saidi, *Jum'atan Bersama Nabi*, Solo: PT Aqwan Media Profetika, 2008, hlm. 19-20

¹³ Shahih Muslim (II/585) Kitabul Jumu'ah

“Sebaik-baik hari kala matahari terbit ialah hari jum’at. Pada hari inilah Nabi Adam diciptakan. Pada hari ini pula ia dimasukkan ke dalam surga, dan pada hari ini pula ia dikeluarkan dari surga. Dan tidaklah hari kiamat akan terjadi kecuali pada hari jum’at”. (HR. Muslim)

Berdasarkan uraian tersebut hari jum’at merupakan salah satu hari yang diistimewakan oleh Allah. Banyak amalan-amalan yang dapat dilakukan di hari jum’at. Salah satu amalan yang dilakukan ialah sholat jum’at. Oleh sebab itu, perlu adanya kajian mendalam mengenai salah satu ibadah ini. Di dalam mata pelajaran fiqh pun juga sudah ada materi yang membahas mengenai sholat jum’at. Setelah itu tugas guru lah yang akan menyampaikan ke peserta didiknya tak terkecuali di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang. Setelah dilakukan pengamatan di madrasah ini, ada hal unik yang membuat berbeda dengan madrasah-madrasah lainnya. Di madrasah ini peserta didik antara putra dan putri di tempatkan pada tempat yang terpisah. Selain itu di sekolah ini juga ada pondok pesantren yang diperuntukkan para peserta didiknya sehingga para guru akan lebih mudah mengontrol dan mengawasi kebiasaan para siswanya.

Dari kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di madrasah ini juga sudah mengacu pada kurikulum 2013 yang diterapkan oleh pemerintah khususnya pada mata pelajaran fiqh materi sholat jum’at. Seperti yang kita ketahui bahwasanya ciri khas dari kurikulum 2013 ini ialah menggunakan pendekatan saintifik pada setiap pembelajaran. Guru fiqh di madrasah ini juga sudah mengacu pada kurikulum 2013 dalam

pembelajaran yakni melalui beberapa prosedur mulai dari perencanaan berupa membuat silabus maupun RPP serta menyiapkan media-media yang sesuai. Selanjutnya mengenai pelaksanaannya menggunakan berbagai strategi yang dituntut siswa untuk berperan aktif dalam belajar. Dalam hal ini guru menerapkan metode tanya jawab dan juga menerapkan tutor sebaya untuk membuat siswa lebih aktif sehingga pada akhirnya pembelajaran berpusat pada siswa atau *student center*. Selain itu guru juga berusaha untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa mengenai pengetahuan apapun melalui apersepsi diawal pelajaran serta evaluasi dari apa yang telah dipelajari serta untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian indikatornya yakni melalui tes tulis dan juga bisa dilihat dari praktiknya. Setelah mereka mendapat pengetahuan dari bangku sekolah mereka langsung menerapkannya di lingkungan pesantren dengan pantauan para pengurus. Jadi, pembelajaran di madrasah dapat memberikan dampak langsung kepada para siswanya.

Dari proses pembelajaran yang diterapkan di madrasah ini yang mana notabene sudah menggunakan kurikulum 2013 dengan ciri khasnya ialah pendekatan saintifik dan juga sholat jum'at yang dilakukan setiap hari jum'at bagi para kaum muslim. Oleh sebab itu diperlukan adanya pembelajaran yang diharapkan dapat membuat perubahan pada perilaku peserta didiknya. Sehingga hal inilah yang melatarbelakangi penulis dalam mengambil judul “Penerapan Pendekatan Saintifik Pada Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at di

MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang”. Pendekatan saintifik dalam era sekarang dirasa sesuai dengan kondisi zaman sekarang ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasar uraian latar belakang tersebut, maka penulis mengidentifikasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum’at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum’at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran fiqh materi sholat jum’at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang ?

C. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari rumusan masalah diatas ialah:

1. Untuk mengetahui perencanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum’at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
2. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum’at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

3. Untuk mengetahui evaluasi pembelajaran fiqh materi sholat jum'at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

D. Manfaat Penelitian

Berdasar tujuan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Peneliti
 - a. Menambah wawasan mengenai pendekatan saintifik dan segala hal yang berkaitan dengan sholat jum'at
 - b. Semakin bertambah keimanan terhadap Islam dengan mempelajari seluk beluk yang disyari'atkannya
2. Lembaga Pendidikan
 - a. Dapat menjadi sumber acuan dalam pembelajaran yang berkaitan dengan sholat jum'at
 - b. Dapat dijadikan referensi dalam meningkatkan mutu kualitas pendidikan khususnya pendidikan islam
3. Guru
 - a. Sebagai sarana dalam menerapkan pembelajaran sholat jum'at menurut kurikulum 2013
4. Siswa
 - a. Mereka mampu mempelajari sebuah ilmu pengetahuan bukan hanya melalui teori saja namun lebih aplikatif

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, terdapat kajian-kajian yang pernah diteliti sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi yang ditulis oleh Sellya Karisma mahasiswi UIN Malang tahun 2015 dengan judul Aspek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran pada QS. Al-Baqarah. Dalam penelitian ini memaparkan bahwa dalam QS. Al-Baqarah yang merupakan surat terpanjang dalam Al-Qur'an terdapat perintah-perintah Allah secara tersirat mengenai aspek-aspek dalam pendekatan saintifik, yaitu aspek mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan membentuk jaringan. Dalam QS. Al-Baqarah ini terdapat 72 ayat yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Namun perlu diketahui bahwa dalam penelitian ini, peneliti hanya memfokuskan 2 aspek dalam pendekatan saintifik, yakni aspek mengamati dan menanya. Dalam aspek mengamati ditemukan 13 ayat dan dalam aspek menanya ditemukan 59 ayat dalam QS. Al-Baqarah ini.
2. Skripsi yang berjudul Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang ditulis oleh Afidatul Husna mahasiswi UIN Malang tahun 2014. Dalam skripsi ini dipaparkan bahwasannya implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 9 Malang berjalan sebagaimana mestinya namun belum 100%. Hal ini dikarenakan penerapan kurikulum 2013 yang memuat pendekatan saintifik baru

diberlakukan pada tahun ajaran 2013/2014 dan itupun hanya untuk kelas X saja. Untuk tahun selanjutnya akan diterapkan bertahap pada kelas lainnya sehingga perlu waktu agar semua tingkatan kelas dapat menerapkan pendekatan saintifik yang tertuang dalam kurikulum 2013. Selain itu juga banyak hambatan mengenai implementasi pendekatan saintifik di sekolah ini. Namun hal ini dapat diatasi dengan adanya faktor-faktor pendukung yang membuat pendekatan saintifik dapat dijalankan sebagaimana mestinya.

3. Skripsi mahasiswa UIN Malang tahun 2015 yang berjudul Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan ditulis oleh Arif Mutohir. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa di MTsN ini sudah menerapkan kurikulum 2013 mulai dari tahap awal hingga tahap evaluasi. Selain itu, hasil belajar peserta didik kelas VII-B MTsN Babat Kabupaten Lamongan dalam penerapan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik pada mata pelajaran akidah akhlak yang nilainya diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semakin aktif, dan peserta didik yang nilainya dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) semakin pasif. Hasil lain dari penelitian ini adalah kendala kurikulum 2013 diantaranya guru mengalami kesulitan dalam menghafal seluruh nama peserta didik dalam hal

memberikan penilaian, guru hanya disibukkan dengan model penilaian peserta didik, ada juga beberapa guru yang mengalami kesulitan menerapkan kurikulum ini karena terlalu cepat untuk diterapkan tanpa adanya sosialisasi pelatihan secara keseluruhan. Sementara itu, kendala dari peserta didik ialah mereka hanya mengandalkan teman dalam satu kelompok yang dianggap mampu menyelesaikan masalah, peserta didik yang aktif semakin aktif begitu pula sebaliknya peserta didik yang pasif semakin pasif, tugas kelompok terlalu banyak dan memakan waktu, serta sebagian peserta didik belum memiliki buku paket karena terbatasnya buku kurikulum 2013.

4. Skripsi yang ditulis oleh Budi Prasetyo M. mahasiswa UIN Malang tahun 2015 yang berjudul Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang. Dalam penelitian ini ditemukan adanya perbedaan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Negeri Tumpang Malang dengan menggunakan pendekatan saintifik. Dikarenakan dengan melihat adanya perbedaan tingkat motivasi belajar antara kelas yang menggunakan pendekatan saintifik dan yang tidak menggunakan maka lebih baik

guru dan sekolah memaksimalkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di dalam kelas.

5. Skripsi yang ditulis oleh Umiati mahasiswi UIN Malang tahun 2015 yang berjudul Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang. Dalam penelitian ini dijelaskan bahwa penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-D di SMPN 04 kota Malang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya hasil belajar siswa yang meningkat maka diharapkan para guru menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII-D di SMPN 04 kota Malang.

Mengenai berbagai macam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, dibawah ini akan disajikan dalam bentuk tabel:

Tabel 1.1

Orisinalitas Penelitian

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan	Keaslian Penelitian
1	Aspek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran pada QS. Al-Baqarah	Keduanya membahas tentang pendekatan saintifik	Penelitian memfokuskan aspek-aspek pendekatan saintifik pada QS. Al-Baqarah, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan	Sellya Karisma, Aspek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran pada QS. Al-Baqarah (Malang: UIN

			pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at	Malang, 2015)
2	Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang	Keduanya membahas mengenai implementasi pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Penelitian memfokuskan pada implementasi pendekatan saintifik pada mata pelajaran ekonomi, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at	Afidatul Husna, Implementasi Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 9 Malang (Malang: UIN Malang, 2014)
3	Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan	Keduanya membahas mengenai penerapan pendekatan saintifik	Penelitian memfokuskan penerapan pendekatan saintifik pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-B, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at	Arif Mutohir, Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah Negeri Babat Kabupaten Lamongan (Malang: UIN Malang, 2015)
4	Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah	Keduanya membahas mengenai pendekatan saintifik dalam pembelajaran	Penelitian memfokuskan adanya pengaruh motivasi belajar dengan menggunakan pendekatan saintifik dalam	Budi Prasetyo M., Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi

	Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang		pembelajarannya, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at	Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri Tumpang (Malang: UIN Malang, 2015)
5	Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang	Keduanya membahas mengenai pembelajaran dengan menerapkan pendekatan saintifik	Penelitian membahas mengenai pembelajaran pada PAI dengan pendekatan saintifik, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at	Umiati, Penerapan Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII-D di SMPN 04 Kota Malang (Malang: UIN Malang, 2015)

F. Definisi Istilah

1. Pendekatan saintifik yang dimaksud dalam penelitian ini ialah tahapan-tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran yang meliputi konsep 5M, yaitu mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi/menalar, dan mengkomunikasikan.
2. Pembelajaran sholat jum'at merupakan suatu proses kegiatan belajar mengajar untuk memperoleh pengetahuan dengan

menggunakan berbagai media, metode, serta sumber belajar yang mendukung tentang sholat jum'at yang mana nanti hasilnya dapat terjadi perubahan yang baik dalam hal pelaksanaannya.

3. Madrasah Tsanawiyah merupakan sebuah lembaga pendidikan di Indonesia dibawah naungan Departemen Agama pada jenjang menengah tingkat pertama atau setara dengan Sekolah Menengah Pertama. Madrasah tsanawiyah mempunyai ciri keislaman yang tertuang dalam kurikulum yakni memiliki mata pelajaran agama yang lebih dari sekolah umum.

Dari beberapa definisi opsional tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang merupakan sebuah proses kegiatan belajar mengajar agar siswa berperan aktif dalam memperoleh pengetahuan dengan menggunakan berbagai media, metode, serta sumber belajar lainnya yang berkaitan dengan sholat jum'at pada jenjang pendidikan menengah tingkat pertama.

G. Sistematika Pembahasan

Supaya lebih mudah memahami tulisan ini, maka dibawah ini akan penulis sajikan sistematika mengenai garis-garis besarnya sebagai berikut:

1. Bab I: Pendahuluan, dalam hal ini dapat diketahui mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan.

2. Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang konsep pendekatan saintifik serta tinjauan tentang pembelajaran fiqh materi sholat jum'at.
3. Bab III: Metode Penelitian, dalam bab ini dijelaskan mengenai metode penelitian yang memuat metode penentuan objek dan cara mengumpulkan data.
4. Bab IV: Paparan Data dan Hasil Penelitian, pada bab ini membahas tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu: sejarah berdirinya, profil lembaga, visi, misi dan tujuan, struktur organisasi, sarana prasarana serta prestasi yang dicapai. Dilanjutkan dengan penyajian data yang diperoleh dari lapangan.
5. Bab V: Pembahasan, berisi tentang pembahasan atau analisis dari temuan-temuan yang ada di lapangan sehingga memberikan sebuah hasil dari sebuah permasalahan.
6. Bab VI: Penutup, berisi mengenai kesimpulan dan saran, yang diakhiri dengan penutup, serta daftar kepustakaan dan juga lampiran-lampiran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Tentang Pendekatan Saintifik

1. Pengertian pendekatan saintifik

Pendekatan saintifik berkaitan erat dengan metode saintifik. Metode saintifik (ilmiah) pada umumnya melibatkan kegiatan pengamatan atau observasi yang dibutuhkan untuk perumusan hipotesis atau mengumpulkan data. Metode ilmiah pada umumnya dilandasi dengan pemaparan data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Oleh sebab itu, kegiatan percobaan dapat diganti dengan kegiatan memperoleh informasi dari berbagai sumber.¹⁴

Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran melibatkan keterampilan proses, seperti mengamati, mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan. Dalam melaksanakan proses-proses tersebut, bantuan guru diperlukan. Akan tetapi, bantuan guru tersebut harus semakin berkurang dengan semakin bertambah dewasa siswa atau semakin tingginya kelas siswa.¹⁵

Adapun pengertian pendekatan saintifik dalam buku Yunus Abidin yang dipaparkan para ahli sebagai berikut:¹⁶

- a. Barringer, et al. (2010) mengatakan pembelajaran proses saintifik merupakan pembelajaran yang menuntut siswa berpikir secara

¹⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Impementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, hlm. 50-51

¹⁵ M. Hosnan, *Op. Cit*, hlm. 34

¹⁶ Yunus Abidin, *Op. Cit.*, hlm. 125-127

- sistematis dan kritis dalam upaya memecahkan masalah yang penyelesaiannya tidak mudah dilihat. Bertemali dengan hal tersebut, pembelajaran ini akan melibatkan siswa dalam kegiatan memecahkan masalah yang kompleks melalui kegiatan curah gagasan, berpikir kreatif, melakukan aktivitas penelitian, dan membangun konseptualisasi pengetahuan.
- b. Weinbaum, et al. (2004) mengatakan pembelajaran merupakan proses membangun makna dari informasi faktual dalam kerangka kerja konseptual. Proses memahami informasi faktual dalam kerangka konseptual memungkinkan siswa untuk mengambil, mengatur, dan mempertahankan informasi baru tersebut.
- c. Creswell 2012 mengatakan bahwa *“Research is process of steps used to collect and analyze information to increase our understanding of topic or issue”*. Lanjutnya *“Research is a process in which you engage in a small set of logical steps 1) post a question, 2) collect data to answer the question, 3) present and answer to the question”* Pengertian di atas memandang penelitian sebagai proses yang dilakukan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi untuk meningkatkan pemahaman kita atas topik atau isu tersebut.

Menurut Yunus Abidin sendiri dalam bukunya berpendapat model pembelajaran saintifik proses merupakan model pembelajaran yang menggunakan konsep penelitian untuk diterapkan dalam pembelajarannya. Dengan kata lain, model saintifik pada dasarnya

adalah model pembelajaran yang diorientasikan guna membina kemampuan siswa memecahkan masalah melalui serangkaian aktivitas yang menuntut kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berkomunikasi dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa.

Dalam Permendikbud Nomor 103 tahun 2014 disebutkan bahwa Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar, yakni mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi/mencoba (*experimenting*), menalar/mengasosiasi (*associating*), mengomunikasikan (*communicating*). Setelah melakukan ke lima aktivitas ini diharapkan nantinya menghasilkan pengetahuan dan keterampilan langsung, yang disebut dengan dampak pembelajaran (*instructional effect*).

Dalam firman Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian ia anugerahi manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat an-Nahl ayat 78:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran,

penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur". (Q.S. al-Nahl : 78)¹⁷

Ayat tersebut mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati. Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai non ilmiah, yang semata-mata berdasarkan akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis. Pengertian penerapan pendekatan ilmiah dalam pembelajaran tidak hanya fokus pada bagaimana mengembangkan kompetensi siswa dalam melakukan observasi atau eksperimen, namun bagaimana mengembangkan pengetahuan dan keterampilan berpikir sehingga dapat mendukung aktivitas kreatif dalam berinovasi atau berkarya.¹⁸

2. Karakteristik pembelajaran dengan metode saintifik

Pembelajaran dengan metode saintifik memiliki karakteristik sebagai berikut:

¹⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung: Syaamil Qur'an, hlm. 275

¹⁸ Fahrul Usmi, M.Ag, Widyaiswara Muda BDK Padang dalam (<http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com>) di akses pada 07 Juni 2017 pk1. 09.10 WIB

- a. Berpusat pada siswa
- b. Melibatkan ketrampilan proses sains dalam mengonstruksi konsep, hukum atau prinsip
- c. Melibatkan proses-proses kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelek, khususnya ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa
- d. Dapat mengembangkan karakter siswa

3. Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Beberapa tujuan pembelajaran dengan pendekatan saintifik adalah sebagai berikut:

- a. Untuk meningkatkan kemampuan intelek, khususnya kemampuan berpikir tingkat tinggi siswa
- b. Untuk membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis
- c. Terciptanya kondisi pembelajaran dimana siswa merasa bahwa belajar itu merupakan suatu kebutuhan
- d. Diperolehnya hasil belajar yang tinggi
- e. Untuk melatih siswa dalam mengomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis artikel ilmiah
- f. Untuk mengembangkan karakter siswa

4. Prinsip-prinsip pembelajaran dengan pendekatan saintifik

Beberapa prinsip pendekatan saintifik dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran berpusat pada siswa
- b. Pembelajaran membantu *student self concept*
- c. Pembelajaran terhindar dari verbalisme
- d. Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hukum dan prinsip
- e. Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa
- f. Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru
- g. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi
- h. Adanya proses validasi terhadap konsep, hukum dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kognitifnya¹⁹

5. Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik

Pada kurikulum 2013 proses pembelajaran untuk semua jenjang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (saintifik). Langkah-langkah pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam proses

¹⁹ M. Hosnan, *Op. Cit*, hlm. 36-37

pembelajaran meliputi mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengkomunikasikan.

Pendekatan ilmiah mempunyai kriteria proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Materi pembelajaran berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata
- b. Penjelasan guru, respon siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis
- c. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran
- d. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran
- e. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespons materi pembelajaran
- f. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan
- g. Tujuan pembelajaran dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Sedangkan proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

- a. Ranah sikap terkait substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa”
- b. Ranah keterampilan terkait substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”
- c. Ranah pengetahuan terkait substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa”
- d. Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skill*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skill*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan
- e. Hasil belajar melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi²⁰

Beberapa aktivitas yang dilakukan dalam pembelajaran saintifik akan dijabarkan sebagai berikut.²¹

- a. Mengamati (observasi)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata,

²⁰ M. Hosnan, *Op. Cit*, hlm. 38-39

²¹ Daryanto, *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2014, hlm.60-64

tentu saja hal ini membuat peserta didik senang dan tertantang, sekaligus mudah pelaksanaannya sehingga peserta didik lebih mudah untuk memahaminya. Tentu saja kegiatan memahami ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

Aktivitas mengamati sangat bermanfaat bagi peserta didik untuk menumbuhkan rasa keingintahuan mereka, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermaknaan yang tinggi. Dengan metode ini peserta didik menemukan fakta bahwa ada hubungan antara obyek yang dianalisis dengan materi pembelajaran yang digunakan oleh guru.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a, hendaklah guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pengamatan, melatih mereka untuk memperhatikan (melihat, membaca, mendengar) hal yang penting dari suatu benda atau objek. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.

Kegiatan mengamati dalam pembelajaran dilakukan dengan menempuh langkah-langkah seperti berikut ini:

- a. Menentukan objek apa yang akan diobservasi
- b. Membuat pedoman observasi sesuai dengan lingkup objek yang akan diobservasi
- c. Menentukan secara jelas data-data apa yang perlu diobservasi, baik primer maupun sekunder
- d. Menentukan dimana tempat objek yang akan diobservasi
- e. Menentukan secara jelas bagaimana observasi akan dilakukan untuk mengumpulkan data agar berjalan mudah dan lancar
- f. Menentukan cara dan melakukan pencatatan atau hasil observasi, seperti menggunakan buku catatan, kamera, *tape recorder*, video perekam, dan alat-alat tulis lainnya.

Kegiatan observasi dalam proses pembelajaran meniscayakan keterlibatan peserta didik secara langsung. Dalam kaitannya dengan ini, guru harus memahami bentuk keeterlibatan peserta didik dalam observasi tersebut.

- a. Observasi biasa (*common observation*). Pada observasi biasa untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik merupakan subjek yang sepenuhnya melakukan observasi (*complete observer*). Disini peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati.
- b. Observasi terkendali (*controlled observation*). Seperti halnya observasi biasa, pada observasi terkendali untuk kepentingan pembelajaran, peserta didik sama sekali tidak melibatkan diri

dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Mereka juga tidak memiliki hubungan apapun dengan pelaku, objek, atau situasi yang diamati. Namun demikian, yang membedakan observasi biasa dengan observasi terkendali adalah pada observasi terkendali pelaku atau objek yang diamati ditempatkan pada ruang atau situasi yang dikhususkan. Karena itu, pada pembelajaran dengan observasi terkendali termuat nilai-nilai percobaan atau eksperimen atas diri pelaku atau objek yang diobservasi.

c. Observasi partisipatif (*participant observation*). Pada observasi partisipatif, peserta didik melibatkan diri secara langsung dengan pelaku atau objek yang diamati. Sejatinya, observasi semacam ini paling lazim dilakukan dalam penelitian antropologi khususnya etnografi. Observasi semacam ini mengharuskan peserta didik melibatkan diri pada pelaku, komunitas, atau objek yang akan diamati. Di bidang pengajaran bahasa, misalnya dengan menggunakan pendekatan ini berarti peserta didik hadir dan “bermukim” langsung di tempat subjek atau komunitas tertentu pada waktu tertentu pula untuk mempelajari bahasa atau dialek setempat, termasuk melibatkan diri secara langsung dalam situasi kehidupan mereka.

Selama proses pembelajaran, peserta didik dapat melakukan observasi dengan dua cara pelibatan diri. Kedua cara pelibatan diri

dimaksud yaitu observasi berstruktur dan observasi tidak berstruktur, seperti dijelaskan berikut ini:

- a. Observasi berstruktur. Pada observasi ini dalam rangka proses pembelajaran, fenomena subjek, objek, atau situasi apa yang ingin diobservasi oleh peserta didik telah direncanakan oleh secara sistematis di bawah bimbingan guru.
- b. Observasi tidak berstruktur. Pada observasi ini dalam rangka proses pembelajaran, tidak ditentukan secara baku mengenai apa yang harus diobservasi oleh peserta didik. Dalam kerangka ini, peserta didik membuat catatan, rekaman, atau mengingat dalam memori secara spontan atau subjek, objektif, atau situasi yang diobservasi.

Praktik observasi dalam pembelajaran hanya efektif jika peserta didik dan guru melengkapi diri dengan alat-alat pencatatan dan alat-alat lain, seperti: *tape recorder* untuk merekam pembicaraan, kamera untuk merekam objek atau kegiatan secara visual, film atau video untuk merekam kegiatan objek atau secara audio-visual, dan alat-alat lainnya sesuai dengan keperluan.

Secara lebih luas, atau instrumen yang digunakan dalam melakukan observasi, dapat berupa daftar cek (*checklist*), skala rentang (*rating scale*), catatan anekdotal (*anecdotal record*), catatan berkala, dan alat mekanikal (*mechanical deice*). Daftar cek dapat berupa suatu daftar yang berisikan nama-nama subjek, objek, atau

faktor-faktor yang akan diobservasi. Skala rentang berupa alat untuk mencatat gejala atau fenomena menurut tingkatannya. Catatan anekdotal berupa catatan yang dibuat oleh peserta didik dan guru mengenai kelakuan-kelakuan luar biasa yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi. Alat mekanikal berupa alat mekanik yang dapat dipakai untuk memotret atau merekam peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subjek atau objek yang diobservasi.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan oleh guru dan peserta didik selama observasi pembelajaran disajikan berikut ini:

- a. Cermat, objektif, dan jujur serta terfokus pada objek yang diobservasi untuk kepentingan pembelajaran.
- b. Banyak atau sedikit serta homogenitas atau heterogenitas subjek, objek, atau situasi yang diobservasi. Makin banyak dan heterogen subjek, objek, atau situasi yang diobservasi, makin sulit kegiatan observasi itu dilakukan. Sebelum observasi dilaksanakan, guru dan peserta didik sebaiknya menentukan dan menyepakati cara dan prosedur pengamatan.
- c. Guru dan peserta didik perlu memahami apa yang hendak dicatat, direkam, dan sejenisnya, serta bagaimana membuat catatan atas perolehan observasi.

b. Menanya

Dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan: pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak berkenaan dengan fakta, konsep, prosedur, ataupun hal lain yang lebih abstrak. Pertanyaan yang bersifat faktual sampai kepada pertanyaan yang bersifat hipotetik. Dari situasi di mana peserta didik dilatih menggunakan pertanyaan dari guru, masih memerlukan bantuan guru untuk mengajukan pertanyaan sampai sampai ke tingkat di mana peserta didik mampu mengajukan pertanyaan secara mandiri. Dari kegiatan kedua dihasilkan sebuah pertanyaan. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu semakin dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber tunggal sampai sumber yang beragam.

Kegiatan “menanya” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana yang tertulis dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan

informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalnya: ada berapa rukun wudhu? Bentuk pernyataan, misalnya: sebutkan rukun wudhu!

1. Fungsi bertanya

- a. Membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran

- b. Mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri
- c. Mendiagnosis kesulitan belajar peserta didik sekaligus menyampaikan ancaman untuk mencari solusinya.
- d. Menstrukturkan tugas-tugas dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menunjukkan sikap, keterampilan, dan pemahamannya atas substansi pembelajaran yang diberikan
- e. Membangkitkan keterampilan peserta didik dalam berbicara, mengajukan pertanyaan, dan memberi jawaban secara logis, sistematis, dan menggunakan bahasa yang baik dan benar
- f. Mendorong partisipasi peserta didik dalam berdiskusi, berargumen, mengembangkan kemampuan berpikir, dan menarik kesimpulan
- g. Membangun sikap keterbukaan untuk saling memberi dan menerima pendapat atau gagasan dari orang lain, memperkaya kosakata, serta mengembangkan toleransi sosial dalam hidup berkelompok
- h. Membiasakan peserta didik berpikir spontan dan cepat, serta sigap dalam merespon persoalan yang tiba-tiba muncul

- i. Melatih kesantunan dalam berbicara dan membangkitkan kemampuan berempati satu sama lain.²²

c. Mencoba

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran PAI misalnya, peserta didik harus memahami pokok-pokok ajaran Islam dan kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.

Aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Aktivitas pembelajaran yang nyata untuk ini adalah: 1) menentukan tema atau topik sesuai dengan kompetensi dasar menurut tuntutan kurikulum; 2) mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan yang tersedia dan harus disediakan; 3) mempelajari dasar teoritis yang relevan dan hasil-hasil eksperimen sebelumnya; 4) melakukan dan mengamati percobaan; 5) mencatat fenomena yang terjadi, menganalisis, dan menyajikan data; 6) menarik kesimpulan atas hasil percobaan; dan 7) membuat laporan dan mengkomunikasikan hasil percobaan.

Agar pelaksanaan percobaan dapat berjalan lancar maka: 1) guru hendaknya merumuskan tujuan eksperimen yang akan dilaksanakan murid, 2) guru bersama murid mempersiapkan

²² *Ibid*, hlm. 64-66

perlengkapan yang dipergunakan, 3) perlu memperhitungkan tempat dan waktu, 4) guru menyediakan kertas kerja untuk pengarahan kegiatan murid, 5) guru membicarakan masalah yang akan dijadikan eksperimen, 6) membagi kertas kerja kepada murid, 7) murid melaksanakan eksperimen dengan bimbingan guru, dan 8) guru mengumpulkan hasil kerja murid dan mengevaluasinya, bila dianggap perlu didiskusikan secara klasikal.

Kegiatan pembelajaran seperti ini dilakukan melalui tiga tahap. Yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Ketiga tahapan ini dijelaskan sebaagai berikut:

1. Persiapan

- a. Menetapkan tujuan eksperimen
- b. Mempersiapkan alat atau bahan
- c. Mempersiapkan tempat eksperimen sesuai dengan jumlah peserta didik serta alat atau bahan yang tersedia. Di sini guru perlu menimbang apakah peserta didik akan melaksanakan eksperimen atau mencoba secara serentak atau dibagi menjadi beberapa kelompok secara paralel atau bergiliran
- d. Mempertimbangkan masalah keamanan dan kesehatan agar dapat diperkecil atau menghindari resiko yang mungkin timbul

- e. Memberikan penjelasan mengenai apa yang harus diperhatikan dan tahapan-tahapan yang harus dilakukan peserta didik, termasuk hal-hal yang dilarang atau membahayakan.

2. Pelaksanaan

- a. Selama proses eksperimen atau mencoba, guru ikut membimbing dan mengamati proses percobaan. Disini guru harus memberikan dorongan dan bantuan terhadap kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik agar kegiatan itu berhasil dengan baik.
- b. Selama proses eksperimen atau mencoba, guru hendaknya memperhatikan situasi secara keseluruhan, termasuk membantu mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan menghambat kegiatan pembelajaran

3. Tindak lanjut

- a. Peserta didik mengumpulkan laporan hasil eksperimen kepada guru
 - b. Guru memeriksa hasil eksperimen peserta didik
- d. Menalar

Kegiatan mengasosiasi/mengolah informasi/menalar dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati

dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai kepada yang bertentangan. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan keterkaitan suatu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi tersebut. Adapun kompetensi yang diharapkan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan. Aktivitas ini juga diistilahkan sebagai kegiatan menalar, yaitu proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Aktivitas menalar dalam konteks pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah banyak merujuk pada teori belajar asosiasi atau pembelajaran asosiatif. Istilah asosiasi dalam pembelajaran merujuk pada kemampuan mengelompokkan beragam ide dan mengasosiasikan beragam peristiwa untuk kemudian memasukkannya menjadi penggalan memori. Selama mentransfer peristiwa-peristiwa khusus ke otak, pengalaman tersimpan dalam referensi dengan peristiwa lain. Pengalaman-pengalaman yang sudah tersimpan di memori otak berelasi dan berinteraksi dengan pengalaman sebelumnya yang sudah tersedia.

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh kesimpulan berupa pengetahuan penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu dapat bermanfaat.

Istilah menalar di sini merupakan padanan dari *associating*; bukan merupakan terjemahan dari *reasoning*, meski istilah ini juga bermakna menalar atau penalaran. Dari perspektif psikologi, asosiasi merujuk pada koneksi antara entitas konseptual atau mental sebagai hasil dari kesamaan antara pikiran atau kedekatan dalam ruang dan waktu.

Menurut teori asosiasi, proses pembelajaran akan berhasil secara efektif jika terjadi interaksi langsung antara pendidik dengan peserta didik. Pola interaksi itu dilakukan melalui stimulus dan respons (S-R). Teori ini dikembangkan berdasarkan hasil eksperimen Thorndike, yang kemudian dikenal dengan teori asosiasi. Jadi, prinsip dasar proses pembelajaran yang dianut oleh Throndike adalah asosiasi, yang juga dikenal dengan teori stimulus-respons. Menurutnya, proses pembelajaran, lebih khusus lagi proses belajar

peserta didik terjadi secara perlahan atau inkremental/bertahap, bukan secara tiba-tiba.²³

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan.

Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktivitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi itu sendiri adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi.²⁴

e. Mengkomunikasikan

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan di nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana

²³ *Ibid*, hlm. 70-72

²⁴ Ridwan Abdullah Sani, *Op. Cit*, hlm. 66-67

disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81a tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya.

Adapun kompetensi yang diharapkan dalam kegiatan ini adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.²⁵

Dengan menggunakan pendekatan saintifik, pada lima langkah pembelajaran tersebut dapat dilaksanakan beberapa aktivitas pembelajaran siswa, seperti dalam bagan di bawah ini:²⁶

Tabel 2.1

Keterkaitan antara langkah pembelajaran dengan kegiatan belajar dan maknanya

Langkah kegiatan pembelajaran	Aktivitas belajar	Kompetensi yang dikembangkan
Mengamati (<i>observing</i>)	Membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat)	Melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi
Menanya (<i>questioning</i>)	Mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi	Mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk

²⁵ *Ibid*, hlm. 78-80

²⁶ M. Hosnan, *Op. Cit*, hlm. 78

	<p>tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai pada pertanyaan yang bersifat hipotetik)</p>	<p>membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat</p>
<p>Mengumpulkan Informasi/ mencoba (eksperimen)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan eksperimen • Membaca sumber lain selain buku teks • Mengamati objek/kejadian, aktivitas • Wawancara dengan narasumber 	<p>Mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang di pelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat</p>
<p>Mengasosiasikan (associating)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi • Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai pada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dan berbagai 	<p>Mengembangkan sikap jujur, teliti, disiplin, taat aturan, kerja keras, kemampuan menerapkan prosedur dan kemampuan berfikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan</p>

	sumber yang memiliki pendapat yang berbeda sampai pada yang bertentangan	
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya	Mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar

Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah kegiatan pembelajaran pendekatan saintifik ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:²⁷

Tabel 2.2

Deskripsi langkah pembelajaran*

Langkah pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar

²⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 5

		suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau klarifikasi	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpul- kan informasi/men- coba (<i>experimen- ting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data
Menalar (<i>associating</i>)	Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori,

		<p>menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber</p>
Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)	Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multimedia dan lain-lain.

* Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran

6. Penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran

Kegiatan pembelajaran meliputi tiga kegiatan pokok, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan ini bertujuan untuk menciptakan suasana awal pembelajaran

yang efektif sehingga nantinya siswa diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sebagai contoh kegiatan pendahuluan ini adalah guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam dengan bersemangat dan juga bergembira setelah itu mengecek kehadiran para siswa dan juga mengecek kondisi peserta didik supaya lebih siap menerima materi.

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.²⁸

Dalam metode saintifik ini tujuan utama kegiatan pendahuluan ini adalah untuk memantapkan siswa terhadap konsep-konsep yang telah dikuasai terkait dengan materi pelajaran baru yang akan dipelajari siswa. Dalam kegiatan ini guru harus mengupayakan agar siswa yang belum paham suatu konsep dapat memahami konsep tersebut, sedangkan siswa yang mengalami kesalahan konsep, guru dapat mampu membuat kesalahan tersebut. Pada kegiatan pendahuluan, disarankan guru mampu

²⁸ Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 171

menampilkan suatu fenomena sehingga muncul sebuah pertanyaan dari dalam diri siswa.

Kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran atau dalam proses penguasaan pengalaman belajar (*learning experience*) siswa. Kegiatan inti dalam pembelajaran adalah suatu proses pembentukan pengalaman dan kemampuan siswa secara terprogram yang dilaksanakan dalam durasi waktu tertentu. Kegiatan inti dari metode saintifik bertujuan untuk terkonstruksinya konsep, hukum atau prinsip oleh siswa dengan bantuan dari guru melalui langkah-langkah kegiatan yang telah diberi dimuka.

Kegiatan terakhir yakni kegiatan penutup. Kegiatan ini ditujukan untuk dua hal pokok. Pertama, penguatan terhadap konsep yang telah diberikan, hukum atau prinsip yang telah dikonstruksi oleh siswa. Kedua, pengayaan materi pelajaran yang dikuasai siswa salah satunya dengan memberikan *feedback* kepada siswa.²⁹

B. Tinjauan Mengenai Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar, yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara

²⁹ Daryanto, *Op.Cit.*, 2014, hlm. 81

sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.³⁰

Menurut Hamzah B. Uno pembelajaran (*learning*) adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajarnya, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.³¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, pembelajaran itu sendiri dimaknai sebagai proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Artinya, dengan kegiatan pembelajaran seseorang dapat memperoleh ilmu pengetahuan tentang materi yang dipelajari.

Pendapat lain menyebutkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara terintegrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan belajar, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran. Sementara itu, di dalam UU NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa pembelajaran ialah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³²

³⁰ Syaiful Shagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2003, hlm. 61

³¹ Hamzah B. Uno, *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, hlm. 5

³² Fadlillah, *op.cit*, hlm.172

a. Perencanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at

Adapun proses dari pembelajaran itu sendiri mulai dari awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran sholat jum'at ialah melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dimaksud disini ialah menyiapkan silabus, RPP, media, metode, bahan ajar, sumber belajar, dan juga menyusun alokasi waktu supaya efisien. Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wahid Murni dkk, yaitu: Perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan penyusunan persiapan mengajar, seperti silabus dan RPP. Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari kompetensi inti, kompetensi dasar yang ingin di capai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.³³ Sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah bahwasanya Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan

³³ Wahid Murni, dkk, *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, hlm. 163

pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.³⁴

Dalam penyusunan RPP dalam kurikulum 2013 terdapat komponen-komponen dan juga sistematika penyusunan RPP dari pemerintah. Hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas/semester	:
Alokasi waktu	:
A. Kompetensi Inti (KI)	
B. Kompetensi Dasar (KD)	
1. KD pada KI-1	
2. KD pada KI-2	
3. KD pada KI-3	
4. KD pada KI-4	
C. Indikator pencapaian kompetensi *)	
1. Indikator KD pada KI-1	
2. Indikator KD pada KI-2	
3. Indikator KD pada KI-3	
4. Indikator KD pada KI-4	
D. Materi pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)	
E. Kegiatan pembelajaran	
1. Pertemuan pertama: (...JP)	
a. Kegiatan pendahuluan	
b. Kegiatan inti **)	
• Mengamati	
• Menanya	
• Mengumpulkan informasi/mencoba	

³⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 6

- Menalar/mengasosiasi
 - Mengkomunikasikan
- c. Kegiatan penutup
2. Pertemuan kedua: (...JP)
 - a. Kegiatan pendahuluan
 - b. Kegiatan inti **)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengkomunikasikan
 - c. Kegiatan penutup
 3. Pertemuan seterusnya
- F. Penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan
1. Teknik penilaian
 2. Instrumen penilaian
 - a. Pertemuan pertama
 - b. Pertemuan kedua
 - c. Pertemuan ketiga
 3. Pembelajaran remedial dan pengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian
- G. Media/alat, bahan, dan sumber belajar
1. Media/alat
 2. Bahan
 3. Sumber belajar
- *) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.
- **) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

Adapun Kompetensi dasar materi sholat jum'at ini adalah:

a. Meyakini kewajiban sholat jum'at

Apabila dilihat dari kompetensi dasar ini, maka KD 1 ini merupakan penguraian dari KI.1 yaitu menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

b. Menghayati nilai-nilai positif dalam shalat jum'at

Apabila dilihat dari kompetensi dasar ini, maka KD 2 ini merupakan penguraian dari KI.2 yaitu menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

c. Memahami ketentuan shalat jum'at

Apabila dilihat dari kompetensi dasar ini, maka KD 3 ini merupakan penguraian dari KI.3 yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

d. Menganalisis ketentuan khutbah jum'at

Apabila dilihat dari kompetensi dasar ini, maka KD 4 ini merupakan penguraian dari KI.3 yaitu memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa

ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

e. Mempraktikan shalat jum'at

Apabila dilihat dari kompetensi dasar ini, maka KD 5 ini merupakan penguraian dari KI.4 yaitu mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

f. Mendemonstrasikan khutbah jum'at

Apabila dilihat dari kompetensi dasar ini, maka KD 6 ini merupakan penguraian dari KI.4 yaitu mengolah, menyaji dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

Selain kompetensi dasar ada juga indikator untuk mengukur tingkat pencapaian siswa. Indikator merupakan suatu tolak ukur yang ingin dicapai dalam suatu proses pembelajaran. Indikator ini boleh

dikembangkan oleh guru mata pelajaran sendiri. Adapun indikator dari shalat jum'at ini ialah:³⁵

1. Peserta didik mampu menyebutkan pengertian shalat dan dalilnya
2. Peserta didik mampu menjelaskan hukum dasar shalat jum'at
3. Peserta didik mampu menjelaskan syarat mendirikan shalat jum'at
4. Peserta didik mampu menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat jum'at
5. Peserta didik mampu menjelaskan adab ketika khutbah sedang berlangsung
6. Peserta didik mampu menjelaskan rukun khutbah
7. Peserta didik mampu menjelaskan syarat khutbah jum'at
8. Peserta didik mampu menjelaskan sunnah khutbah jum'at
9. Peserta didik mampu memperagakan khutbah jum'at

Setelah indikator di tentukan, ada tujuan yang ingin dicapai yang mana tujuan ini merupakan penjabaran dari indikator tersebut. Adapun tujuan dari pembelajaran shalat jum'at ini ialah:³⁶

1. Peserta didik dapat menyebutkan pengertian shalat dan dalilnya
2. Peserta didik dapat menjelaskan hukum dasar shalat jum'at
3. Peserta didik dapat menjelaskan syarat mendirikan shalat jum'at
4. Peserta didik dapat menerangkan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat jum'at

³⁵ Kemenag, Buku Guru Fikih kelas VII, Jakarta: Kemenag, 2014, hlm. 72

³⁶ *Ibid*

5. Peserta didik dapat menjelaskan adab ketika khutbah sedang berlangsung
6. Peserta didik dapat menjelaskan rukun khutbah
7. Peserta didik dapat menjelaskan syarat khutbah jum'at
8. Peserta didik dapat menjelaskan sunnah khutbah jum'at
9. Peserta didik dapat memperagakan khutbah jum'at

Setelah selesai menentukan kompetensi dasar maupun indikator dan tujuan, maka yang perlu diperhatikan guru ialah mempersiapkan materi apa yang akan diajarkan. Adapun materi mengenai sholat jum'at ialah sebagai berikut:

1. Pengertian dan Dasar Hukum

Salat Jum'at adalah salat yang wajib dikerjakan pada waktu Zuhur di hari jum'at yang diawali dengan 2 (dua) khutbah.³⁷

Dasar hukum salat Jum'at :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا نُودِيَ لِلصَّلَاةِ مِنْ يَوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ
وَذَرُوا الْبَيْعَ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

“Hai orang-orang beriman, apabila diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah kamu kepada mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui.” (QS. Al-Jumu'ah [62] : 9)³⁸

Di samping mendatangkan pahala, salat Jum'at juga menjadi pembersih dosa antara Jum'at tersebut dan Jumat berikutnya, sebagaimana hadits Nabi Saw.:

³⁷ Kemenag, Buku Siswa Fikih kelas VII, Jakarta: Kemenag, 2014, hlm. 71

³⁸ Kementrian Agama RI, *op.cit*, hlm. 554

عن أبي هريرة أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : مَنِ اغْتَسَلَ ثُمَّ أَتَى الْجُمُعَةَ فَصَلَّى مَا قَدِرَ لَهُ ثُمَّ أَنْصَتَ حَتَّى يُفْرَغَ مِنْ خُطْبَتِهِ ثُمَّ يُصَلِّي مَعَهُ غُفِرَ لَهُ مَا بَيْنَهُ وَبَيْنَ الْجُمُعَةِ الْأُخْرَى وَفَضِلَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ (رواه مسلم)³⁹

“Barang siapa mandi kemudian mendatangi Jumat’an, lalu salat (sunnah) yang ditakdirkan (dimudahkan) Allah Swt. baginya, serta diam sampai (imam) selesai dari khutbahnya dan salat bersamanya, diampuni baginya antara Jum’at itu hingga jum’at berikutnya, ditambah tiga hari.” (HR. Shahih Muslim)

Melaksanakan salat Jum’at adalah syiar orang-orang saleh, sedangkan meninggalkannya adalah pertanda kefasikan dan kemunafikan yang mengantarkan pada kebinasaan. Rasulullah Saw. bersabda:

عن عبدالله بن عمر رضي الله عنه وعن أبي هريرة عنهما أن النبي صلى الله عليه وسلم قال : لَيَنْتَهِيَنَّ أَقْوَامٌ عَنْ وُدِّهِمُ الْجُمُعَاتِ أَوْ لَيَخْتَمَنَّ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ ثُمَّ لَيَكُونَنَّ مِنَ الْغَافِلِينَ⁴⁰

“Hendaknya orang-orang berhenti meninggalkan salat Jum’at, atau (kalau tidak) Allah Swt. akan menutup hati-hati mereka, kemudian tentu mereka akan menjadi orang-orang yang lalai.” (HR. Muslim)

Maksudnya, apabila seseorang ditutup hatinya, dia akan lalai melakukan amalan yang bermanfaat dan lalai meninggalkan hal yang membahayakan. Hadits ini termasuk ancaman yang keras terhadap orang yang meninggalkan dan meremehkan jum’atan. Juga menunjukkan bahwa meninggalkannya adalah faktor utama seseorang akan diabaikan oleh Allah Swt. Melaksanakan salat jum’at hukumnya wajib bagi setiap muslim

³⁹ Shahih Muslim (II/587) Kitab Al-Jumu’ah bab Man Asami’a wa Anshata fil Khutbah

⁴⁰ *Ibid*

kecuali 4 golongan, yaitu hamba sahaya, perempuan, anak-anak, dan orang sakit.

2. Syarat Wajib Salat Jum'at

a. Muslim

Dengan demikian, orang kafir tidak wajib shalat Jum'at, bahkan jika mengerjakannya tidak dianggap sah. Allah Swt. berfirman:

وَمَا مَنَعَهُمْ أَنْ تُقْبَلَ مِنْهُمْ نَفَقَاتُهُمْ إِلَّا أَنَّهُمْ كَفَرُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ...

"Dan yang menghalang-halangi infak mereka untuk diterima adalah karena mereka kafir (ingkar) kepada Allah dan RasulNya..." (QS. At-Taubah [9] : 54)⁴¹

Apabila Allah Swt. tidak menerima infak orang kafir padahal manfaatnya sangat luas, tentu ibadah yang manfaatnya terbatas (untuk pelaku) lebih tidak terima.

b. Baligh

Anak kecil yang belum baligh tidak wajib jum'atan karena belum dibebani syariat. Meskipun demikian, anak laki-laki yang sudah *mumayyiz* (biasanya berusia tujuh tahun lebih), dianjurkan kepada walinya agar memerintahnya menghadiri salat Jum'at.

c. Berakal

Orang yang tidak berakal (gila) secara total berarti dia bukan orang yang cakap untuk diarahkan kepadanya perintah syariat atau larangannya.

⁴¹ Kementerian Agama RI, *op.cit*, hlm. 195

d. Laki-laki, Merdeka, dan Sehat

Maka dari itu, tidak wajib salat jum'at atas perempuan, sebagaimana sabda Nabi Saw.:

الْجُمُعَةُ حَقٌّ وَاجِبٌ عَلَيَّ كُلِّ مُسْلِمٍ فِي جَمَاعَةٍ أَرْبَعَةً أَوْ ثَلَاثَةً أَوْ اثْنَتَيْ عَشْرَةً أَوْ سِتًّا أَوْ ثَلَاثَةً أَوْ وَاحِدَةً أَوْ مَرِيضًا أَوْ مَسْكِينًا أَوْ مُعْتَقًا أَوْ حُرًّا أَوْ أَمْرًا أَوْ نِسَاءً أَوْ صِبْيَانًا أَوْ مُرَضِعًا أَوْ مَمْلُوكًا أَوْ

“Salat Jum'at adalah hak yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim secara berjamaah, kecuali empat orang: budak sahaya, wanita, anak kecil, atau orang yang sakit.” (HR. Abu Dawud)

e. Orang yang Menetap (Mukim)

Orang musafir termasuk orang yang mendapat rukhsah (keringanan) dari Allah Swt. untuk tidak melaksanakan puasa. Demikian halnya dengan salat jum'at. Diantara dalil yang menegaskan bahwa musafir tidak diwajibkan untuk salat jum'at adalah hadits Jabir ra. yang menyebutkan Nabi Saw. shalat di Padang Arafah di hari Jum'at. Jabir ra. mengatakan, “kemudian (muazin) mengumandangkan azan lalu iqamah, Nabi Saw. salat zuhur. Kemudian (muazin) iqamah, lalu salat Ashar.” (Shahih Muslim)

Adapun tentang musafir yang singgah atau menetap bersama orang-orang mukim beberapa saat, sebagian ulama berpendapat disyariatkannya jum'atan atas mereka karena mereka mengikuti orang-orang yang mukim.

⁴² HR. Abu Daud, no. 1069. Al-Hakim di dalam al-Mustadrak, no.1062. Dishahihkan oleh al-Hakim, adz-Dzahabi, dan al-Albani

- f. Orang yang tidak ada uzur/halangan yang mencegahnya untuk menghadiri salat jum'at

Orang yang memiliki uzur, ada keringanan tidak menghadiri salat Jum'at dan menggantinya dengan salat Zuhur. Misalnya hujan deras atau angin topan yang terus-menerus, atau ada kezaliman yang dikhawatirkannya, dan sebagainya.

3. Syarat Sah Salat Jum'at

Adapun syarat sah salat Jum'at adalah sebagai berikut:⁴³

- a. Salat jum'at diadakan dalam satu tempat (tempat tinggal) baik dikota maupun di desa. Tidak sah mendirikan salat jum'at di tempat yang tidak merupakan daerah tempat tinggal seperti di ladang atau jauh dari perkampungan penduduk.
- b. Salat jum'at diadakan secara berjamaah. Jumlah jamaah menurut pendapat sebagian ulama adalah 40 orang laki-laki dewasa dari penduduk negeri setempat. Sebagian ulama yang lain berpendapat lebih dari 40 orang jamaah dan sebagian ulama yang lain berpendapat cukup dengan dua orang saja, karena sudah berarti berjamaah.
- c. Hendaklah dikerjakan pada waktu zuhur. Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يُصَلِّي الْجُمُعَةَ حِينَ تَمِيلُ الشَّمْسُ – رواه البخاري⁴⁴

“Dari Anas bin Malik ra., Rasulullah Saw bersabda: salat Jum'at ketika telah tergelincir matahari.” (HR. Bukhari)

⁴³ Kemenag, *op.cit*, hlm 73

⁴⁴ M. Nashiruddin al-Albani, *Ringkasan Shahih Bukhari*, diterjemahkan oleh As'ad Yasin dan Elly Latifa, Jakarta: Gema Insani Press, 2003, hlm. 306

- d. Hendaklah dilaksanakan setelah dua khutbah. Hadits tentang khutbah ini menyatakan sebagai berikut:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَخْطُبُ يَوْمَ الْجُمُعَةِ قَائِمًا خُطْبَتَيْنِ يَجْلِسُ بَيْنَهُمَا (رواه بخارى و مسلم)⁴⁵

“Dari Ibnu Umar ra., Rasulullah Saw. bersabda: “Berkhutbah pada hari Jum’at dua khutbah dengan berdiri dan beliau duduk diantara kedua khutbah itu.” (HR. Bukhari dan Muslim).

4. Rukun Khutbah Jum’at

Rukun khutbah jum’at terdiri lima, yaitu:⁴⁶

a. Hamdalah

Khutbah Jum’at itu wajib dimulai dengan hamdalah, yaitu lafaz yang memuji Allah Swt. misalnya lafaz alhamdulillah, atau innalhamda lillah, atau ahmadullah. Pendeknya, minimal ada kata alhamdu dan lafaz Allah, baik di khutbah pertama atau khutbah kedua. Contoh bacaan:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ

- b. Membaca dua kalimat syahadat pada khutbah pertama dan kedua:

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 313

⁴⁶ Kemenag, *op.cit*, hlm 74

c. Shalawat kepada Nabi Saw.

Shalawat kepada Nabi Muhammad Saw harus dilafalkan dengan jelas, paling tidak ada kata shalawat. Misalnya *ushalli 'ala Muhammad*, atau *as-salatu 'ala Muhammad*, atau *ana mushallai ala Muhammad*.

Contoh bacaan:

اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاَصْحَابِهٖ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلٰى
يَوْمِ الدِّيْنِ

- Washiyat untuk taqwa

Yang dimaksud dengan washiyat ini adalah perintah atau ajakan atau anjuran untuk bertaqwa atau takut kepada Allah Swt. beberapa ulama memberi penjelasan, diantaranya ada yang berpendapat bahwa washiyat yang dimaksud disini adalah perintah untuk mengerjakan perintah Allah dan menjauhi laranganNya. Ada juga yang berpendapat bahwa cukup dengan ajakan untuk mengerjakan perintah Allah. Bahkan ada yang berpendapat bahwa washiyat itu harus berbentuk seruan kepada ketaatan kepada Allah. Lafalnya sendiri bisa lebih bebas. Misalnya dalam bentuk kalimat: “takutlah kalian kepada allah”, atau kalimat: “marilah kita bertaqwa dan menjadi hamba yang taat.” Contoh bacaan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

Ketiga rukun diatas harus terdapat pula dalam kedua khutbah Jum'at itu.

d. Membaca ayat Al-Qur'an pada salah satunya

Minimal satu kalimat dari ayat Al-Qur'an yang mengandung makna lengkap. Bukan sekedar potongan yang belum lengkap pengertiannya. Maka tidak dikatakan sebagai pembacaan Al-Qur'an bila sekedar mengucapkan lafal: "tsumma nazhar" atau potongan ayat sejenisnya.

Tentang tema ayatnya bebas saja, tidak ada ketentuan harus ayat tentang perintah atau larangan atau hukum. Boleh juga ayat Al-Qur'an tentang kisah umat terdahulu dan lainnya. Contoh bacaan:

فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُ يَأْتِ بِكُمْ اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

e. Doa untuk umat Islam

Pada bagian akhir, khatib harus mengucapkan lafaz yang doanya meminta kepada Allah kebaikan untuk umat Islam. Misalnya kalimat: "Allahummaghfir lil muslimin walmuslimat". Atau kalimat "Allahumma ajirna minannar". Contoh bacaan doa penutup:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعَوَاتِ

5. Syarat Khutbah Jum'at

- Khutbah dilaksanakan pada waktu zuhur
- Berdiri jika mampu
- Dengan suara yang keras

- d. Khatib hendaknya duduk diantara dua khutbah
- e. Khatib menutup aurat
- f. Berurutan antara khutbah pertama dan kedua
- g. Tertib, yakni berturut-turut antara khutbah pertama dengan khutbah kedua.

6. Syarat Khatib Jum'at

Salah satu syarat sahnya mendirikan salat Jum'at ialah harus di dahului khutbah oleh khatib dengan ketentuan sebagai berikut:⁴⁷

- a. Berpenampilan baik, rapi dan sopan
- b. Mengetahui syarat, rukun dan sunnat khutbah
- c. Fasih mengucapkan Al-Qur'an dan hadits
- d. Muslim yang telah baligh, berakal sehat, dan taat beribadah
- e. Suci dari hadats dan najis, baik pada badan ataupun pakaian, serta tertutup auratnya
- f. Memiliki akhlak yang baik, tidak tercela di mata masyarakat dan tidak melakukan perbuatan dosa.

7. Sunnah Khutbah Jum'at

- a. Khatib menghadap jamaah
- b. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami
- c. Memberi salam pada permulaan khutbah Jum'at
- d. Dilakukan di tempat yang lebih tinggi atau di atas mimbar

⁴⁷ kemenag, *op.cit.*, hlm 76

- e. Disampaikan dengan kalimat jelas, sistematis dan temanya sesuai dengan kondisi yang terjadi
- f. Materi khutbah hendaklah pendek, jangan terlalu panjang sebaiknya shalatnya saja yang panjang

8. Adab Salat Jum'at

- a. Sebelum berangkat ke masjid, hendaklah terlebih dahulu mandi Jum'at, memotong kuku dan kumis, berpakaian bersih dan putih, dan memakai wangi-wangian
- b. Hendaknya berangkat ke masjid lebih awal, dihindari datang sebelum imam sesudah menyampaikan khutbahnya
- c. Mengisi shaf yang kosong, kemudian mengerjakan shalat "tahiyyatul masjid" sebanyak dua rakaat
- d. Memperbanyak dzikir, berdoa membaca shalawat Nabi atau membaca Al-Qur'an sebelum imam naik mimbar
- e. Mendengarkan khutbah, tidak boleh berbicara, menegur jamaah dan mengantuk/tidur, sehingga tidak mengetahui isi khutbah.

Sabda Rasulullah Saw.

عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: إِذَا قُلْتُ
لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ أَنْصِتْ وَأَلِمَامٌ يَخْطُبُ فَقَدْ لَغَوْتَ (رواه
بخارى ومسلم)^{٤٨}

"Apabila anda berkata kepada temanmu, pada hari Jum'at "diamlah" padahal imam telah menyampaikan khutbahnya, maka salat jum'atmu sia-sia". (HR. Bukhari dan Muslim)

⁴⁸ M. Nashiruddin al-Albani, *op.cit.*, hlm. 317

- f. Jamaah tenang mendengarkan khutbah dan duduk menghadap ke arah kiblat.
- g. Jamaah berdoa atau membaca istighfar saat khatib duduk di antara dua khutbah. Waktu diantara dua khutbah adalah waktu ijabah (waktu yang banyak dikabulkannya doa saat itu)

9. Tata cara sholat Jum'at dan khutbah sholat

Tata cara sholat jum'at secara umum sebagai berikut:⁴⁹

- a. Khatib naik ke mimbar mengucapkan salam, muadzin mengumandangkan azan yang kedua (bagi yang melaksanakan dua kali azan) atau azan pertama (bagi yang melaksanakan azan sekali saja).
- b. Khatib menyampaikan dua kali khutbah yang diselingi dengan duduk di antara dua khutbah.
- c. Pada saat khutbah dibacakan, jamaah memperhatikan dengan khusuk, tidak bercakap-cakap, meskipun suara khutbah tidak terdengar.
- d. Setelah selesai khutbah, muazin mengumandangkan ikamah, sebagai tanda di mulainya salat Jum'at.
- e. Jamaah bersiap-siap untuk melaksanakan salat Jum'at.
- f. Sebelum salat dimulai, imam hendaknya mengingatkan makmum untuk merapatkan dan meluruskan shaf serta mengisinya yang masih kosong.
- g. Imam memimpin salat Jum'at berjamaah dua rakaat.

⁴⁹ *Ibid*, hlm 78

- h. Jamaah disunahkan untuk berzikir dan berdoa setelah selesai salat Jum'at.
- i. Sebelum meninggalkan masjid jamaah disunahkan untuk melaksanakan salat ba'diyah terlebih dahulu.

Tata cara khutbah jum'at

- a. Membuat makalah atau naskah praktek khutbah jum'at. Sebelum membuat naskah atau makalah khutbah jum'at, perhatikan hal-hal sebagai berikut:
 1. Daerah mana kita akan berkhotbah
 2. Waktu yang diperlukan 20 menit
 3. Materi disesuaikan dengan masalah dan kondisi yang terjadi di masyarakat
 4. Susunlah makalah khutbah pertama dan kedua
 5. Siswa-siswi semuanya membuat makalah
- b. Makalah jum'at sebaiknya diperiksa terlebih dahulu oleh guru fikih untuk saran perbaikannya
- c. Siswa-siswi tampil mendemonstrasikan sebagai khatib secara bergiliran, sedang yang lain menjadi jama'ah
- d. Diantara siswa-siswi mengadakan evaluasi dan mendiskusikan penampilan khatib
- e. Penampilan terbaik ditinjau dari gaya dan materinya dapat diajukan menjadi khatib sesungguhnya di masjid sekitar atau mushala madrasahny

f. Contoh kerangka makalah khutbah jum'at:

a. Khutbah (pertama)

1. Khatib berdiri di mimbar sambil mengucapkan salam
2. Duduk ketika dikumandangkan adzan
3. Selesai adzan khatib berdiri dan membaca rangkaian rukun khutbah:

khutbah:

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ
 أَنْفُسِنَا وَسَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا
 هَادِيَ لَهُ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
 اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
 بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. قَالَ اللَّهُ تَعَالَى:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ
 يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ
 وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا أَمَّا
 بَعْدُ

أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ وَطَاعَتِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

4. Penutup khutbah I (pertama)

Di akhir khutbah pertama ini, marilah kita dekatkan diri

kita kepada Allah, dan Selama masih hidup, manusia
 senantiasa perlu bertaubat dan istighfar kepada Allah ‘Azza
 wa Jalla,

بَارَكَ اللَّهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيمِ وَنَفَعَنِي بِهِ مِنَ الْآيَاتِ وَ
 الذِّكْرِ الْحَكِيمِ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا أَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ
 الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

Atau dalam kalimat yang lain:

جَعَلْنَا اللَّهُ وَإِيَّاكُمْ مِنَ الْفَائِزِينَ الْأَمِينِينَ وَأَدْخَلْنَا وَإِيَّاكُمْ فِي زُمْرَةِ
الصَّالِحِينَ أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ الْعَظِيمَ لِي وَلَكُمْ
وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ فَاسْتَغْفِرُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ
الرَّحِيمُ وَقُلْ رَبِّ اغْفِرْ وَأَنْتَ خَيْرُ الرَّاحِمِينَ

b. Khutbah II (kedua)

1. Selesai khutbah pertama khatib duduk sebentar lalu berdiri untuk khutbah kedua.
2. Boleh menyampaikan kesimpulan khutbah 1 (pertama) setelah membaca hamdalah, dua kalimat shahadat dan shalawat atas Nabi Muhammad Saw. (seperti pada khutbah pertama di atas).
3. Setelah itu diakhiri dengan membaca do'a:

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ. اللَّهُمَّ
انصُرْ مَنْ نَصَرَ الدِّينَ وَاخْذُلْ مَنْ خَذَلَ الْمُسْلِمِينَ اللَّهُمَّ اخْتِمْ
لَنَا بِإِيْمَانٍ وَاخْتِمْ لَنَا بِحُسْنِ الْخَاتِمَةِ وَلَا تَجْعَلْ آخِرُ أَجَلِنَا
بِسُوءِ الْخَاتِمَةِ. رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ
وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا. رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ
حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ.

4. Kalimat penutup khutbah kedua

عِبَادَ اللَّهِ. إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى
وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ
فَاذْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ يَذْكُرْكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ

5. Khatib turun dari mimbar dan bersamaan dengan itu muazin mengumandangkan iqamah

10. Nilai-nilai pendidikan ibadah shalat jum'at

Salat Jum'at merupakan ibadah yang hukumnya wajib dilakukan oleh seorang muslim mukalaf. Jika ditarik dalam garis dunia pendidikan, maka ibadah shalat Jum'at memiliki nilai-nilai yang luhur yang dapat dijabarkan dalam rangkaian nilai sebagai berikut:⁵⁰

a. Disiplin waktu.

Salat Jum'at merupakan shalat wajib mingguan, yang hanya dilaksanakan pada hari Jum'at dengan waktu yang khusus, yaitu pada waktu shalat Zuhur. Dengan pelaksanaan shalat Jum'at mendidik umat untuk menggunakan waktu pada hari Jum'at sebaik mungkin dan bersegera untuk melaksanakan shalat Jum'at.

b. Memilih untuk mengingat Allah Swt. dan tidak *hubbuddunya* (cinta dunia).

Sikap ini tergambar dengan firman Allah Swt. surah al-Jum'ah ayat 9 dalam penjelasan ayat ini menuntun manusia agar tidak terpedaya dunia ketika seruan Allah Swt. telah datang.

c. Nilai kebersamaan.

Nilai ini tercermin dalam tatacara shalat Jum'at yang dilaksanakan secara berjamaah. Bahkan dalam shalat Jum'at pelaksanaannya dilaksanakan oleh seluruh penduduk. Salat Jum'at

⁵⁰ *Ibid*, hlm 81

adalah kewajiban Islam yang paling kuat dan merupakan perkumpulan orang-orang muslim yang paling besar karena dilakukan secara berjamaah.

d. Nilai menghargai orang lain.

Nilai ini tercermin dalam pelaksanaan salat Jum'at pada saat khatib sedang melaksanakan khutbahnya. Dalam salat Jum'at setiap muslim diharuskan untuk mendengarkan khutbah, dan jika tidak maka disebut *laghaw* (sia-sia). dan barang siapa yang termasuk *laghaw* maka dianggap tidak mengikuti Jum'at.

e. Membiasakan hidup bersih dan rapi.

Hal ini dilihat dan tergambar dari aktivitas yang dianjurkan ketika hendak melaksanakan salat Jum'at yaitu mandi dan memakai wangi-wangian.

b. Pelaksanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at

Dalam pelaksanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at dalam buku guru fikih kelas VII dijabarkan sebagai berikut:⁵¹

1. Kegiatan pendahuluan

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama
- b. Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran
- c. Guru memotivasi peserta didik dengan kegiatan yang ringan seperti cerita motivasi, senam otak atau bershalawat

⁵¹ Kemenag, Buku Guru fikih kelas VII, *op.cit.*, hlm. 73

- d. Guru memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar ketentuan shalat jum'at dan khutbah jum'at
 - e. Guru dapat memakai beberapa alternatif media/alat peraga bantu, dapat berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah dilihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya
 - f. Guru menggunakan metode kooperatif, antara lain diskusi dalam bentuk *the educational diagnosis meeting*. Artinya, peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pengetahuan yang benar.
2. Kegiatan inti
- a. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan materi (kegiatan mengamati)
 - b. Setelah mengamati kisah dan memperhatikan gambar, guru memberi stimulus peserta didik agar penasaran terhadap apa yang diamatinya, lalu merangsang peserta didik untuk membuat pertanyaan dari hasil pengamatan.
 - c. Guru meminta peserta didik mengangkat tangan sebelum mengeluarkan pendapatnya

- d. Peserta didik mengemukakan hasil pengamatan gambarnya, dan peserta didik lain mendengarkan. Guru mengajarkan bagaimana menghargai orang berbicara
- e. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang hasil pengamatannya
- f. Lalu guru memotivasi siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan setelah mendengarkan pendapat temannya dan penguatan dari guru serta menghubungkannya dengan pemahaman ketentuan shalat jum'at dan khutbah jum'at. Peserta didik bisa bertanya dengan menggunakan kata tanya: apa, mengapa, bagaimana jika dan sebagainya.
- g. Guru menjelaskan beberapa poin yang diramu dari beberapa poin pertanyaan atau tanggapan siswa sebelumnya (kegiatan membaca)
- h. Guru memberi tugas siswa secara berkelompok untuk membaca dan memahami hasil bacaan yang ditentukan. Lalu secara bergiliran menjelaskan hasil bacaan masing-masing temannya yang lain secara bergantian
- i. Guru membagi pertanyaan-pertanyaan ke tiap kelompok
- j. Tiap kelompok mendapat tugas satu pertanyaan (kegiatan menganalisa)
- k. Setiap kelompok terlebih dahulu berkumpul untuk membagi tugas, ada yang bertugas untuk menerangkan proses dari awal sampai terakhir, ada yang bertugas membagikan dan tugas-tugas lainnya

- l. Searah jarum jam tiap kelompok bergeser menilai hasil kelompok lain dari segi ketepatan jawaban, banyaknya/kelengkapan contoh, dan kejujuran pendapat/tidak mencontek
- m. Guru meminta setiap kelompok memberikan penghargaan pada kelompok yang paling baik hasilnya
- n. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang materi tersebut
- o. Guru menyampaikan gambaran teknis tentang tata cara shalat jum'at dan khutbah jum'at
- p. Peserta didik secara bergantian mempraktikkan shalat jum'at dan khutbah jum'at sesuai dengan ketentuan dalam syariat sedangkan peserta didik lainnya memperhatikan
- q. Guru membimbing peserta didik untuk membaca tulisan tentang khutbah Abu Nawas dalam (kolom motivasi)
- r. Peserta didik mengemukakan pendapatnya tentang hikmah dari tulisan tersebut
- s. Guru memotivasi dengan meminta peserta didik agar terbiasa melaksanakan shalat jum'at dengan benar dan khusyu'
- t. Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap tulisan tersebut
- u. Untuk memperkuat pemahaman tentang pelaksanaan tata cara shalat jum'at dan khutbah jum'at, guru meminta peserta didik

untuk melakukan stimulasi kegiatan tersebut (kegiatan mempraktikkan)

- v. Pada saat tertentu, misalnya kegiatan shalat jum'at, peserta didik ditugaskan untuk melakukan investigasi (dalam bentuk tugas proyek) tentang kegiatan shalat jum'at di masjid madrasah atau masjid yang ada di lingkungannya masing-masing
 - w. Guru memberi penguatan dari pelaksanaan praktik shalat jum'at dan khutbah jum'at
 - x. Guru bersama-sama dengan peserta didik menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam buku teks siswa
 - y. Peserta didik melaksanakan uji kompetensi atas bimbingan guru
3. Kegiatan penutup
- a. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan
 - b. Guru memberi apresiasi terhadap hasil kerja siswa
 - c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas tidak terstruktur
 - d. Sebelum berdoa, guru mengingatkan peserta didik untuk benar-benar menjaga ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dari ketentuan shalat jum'at dan khutbah jum'at dalam kehidupan sehari-hari
 - e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa

c. Evaluasi pembelajaran fiqh materi sholat jum'at

a. Penilaian afektif

Dalam penilaian ini yang dinilai guru ialah pada saat kegiatan mengamati dan bertanya. Dalam penilaiannya afektif ini yang dinilai adalah apabila ada siswa yang lebih sering bertanya, pertanyaan yang berkaitan dengan materi serta kejelasan/bahasa yang digunakan dalam bertanya. Selain itu sikap siswa pada saat berdiskusi berlangsung, juga sikap penilaian diri serta penilaian antar teman.

b. Penilaian mempraktikkan

Aspek yang dinilai dari penilaian ini ialah mengenai bacaan/lafdz niat shalat jum'at, rukun khutbah jum'at, kelancaran bacaan, serta serius dan penghayatan khutbah jum'at.

c. Penilaian kognitif

Dalam penilaian ini guru memberikan soal uraian tertulis yang berkaitan dengan sholat jum'at berupa soal ganda dan soal uraian.

d. Penilaian penugasan mandiri tidak terstruktur

Setelah mempelajari tentang ketentuan shalat jum'at dan khutbah jum'at, cobalah kalian menuliskan pengalaman kalian tentang salah satu tema tadi yang kalian lakukan. Jika memungkinkan hasil pengalaman kalian ditempel di mading kelas kalian.

e. Pengayaan

Berilah tugas tambahan kepada siswa yang sudah menguasai materi untuk menghafalkan dalil-dalil tentang shalat jum'at, sekaligus menerangkan kandungan dalil tersebut di depan kelas atau menyerahkan langsung ke guru dalam bentuk tulisan.

f. Remedial

Berilah tugas kepada siswa yang belum menguasai materi untuk mempelajari materi tentang shalat jum'at dan khutbah jum'at kepada teman atau kepada guru di luar kelas atau di rumah, dan tagihlah siswa tersebut untuk menerangkan materi yang diminta oleh guru pada pertemuan berikutnya. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan contoh; pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).⁵²

C. Madrasah Tsanawiyah

Dalam Undang-Undang no. 20 tahun 2003 madrasah dalam periode ini lebih kuat dan kukuh, karena penyebutan madrasah masuk dalam batang tubuh undang-undang, perkataan madrasah pada Undang-Undang no. 20 tahun 2003 dapat ditemukan dalam pasal 17 dan 18 yang berbunyi:

Pasal 17: Pendidikan Dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah

⁵² *Ibid, hlm. 87*

Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Pasal 18: Pendidikan Menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat.⁵³

Dari pasal di atas dapat di ambil pemahaman bahwa pendidikan agama Islam di samping di ajarkan di SD ada tempat/lembaga pendidikan khusus yang banyak mengajarkan tentang agama Islam yaitu MI. Begitu pula tidak hanya di SMP/SMA tetapi pendidikan agama Islam lebih khusus lagi ada pada MTs, dan MA. Ternyata lembaga pendidikan Islam merupakan bagian dari jalur, jenjang, dan jenis pendidikan dari sistem pendidikan nasional.

Berdasar uraian tersebut bahwa madrasah tsanawiyah setara dengan sekolah menengah tingkat pertama namun pengelolaannya dilakukan oleh departemen agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu tiga tahun, mulai dari kelas tujuh sampai kelas sembilan. Murid kelas sembilan diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Madrasah Tsanawiyah (MTs) dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni madrasah aliyah atau sekolah menengah atas/sekolah menengah kejuruan. Kurikulum yang diterapkan pada madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada madrasah

⁵³ <http://madrasahonline123.blogspot.co.id/2013/08/madrasah-menurut-undang-undang.html?m=1>, diakses pada tgl. 12 Juni 2017, pkl. 05.23 WIB

tsanawiyah terdapat lebih banyak mata pelajaran keagamaan. Selain mengajarkan mata pelajaran sebagaimana sekolah menengah pertama, di madrasah juga ada beberapa tambahan pelajaran agama seperti fiqih, akidah akhlak, sejarah kebudayaan islam, dan lain-lain. Dengan kata lain, di madrasah ini siswa dituntut untuk mendapatkan mata pelajaran yang lebih banyak dari sekolah menengah pertama.

UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 ini lah yang menjadi pijakan hukum dan konstitusional bagi penyelenggaraan pendidikan agama di sekolah-sekolah, baik negeri maupun swasta. Pada pasal 37 ayat (1) disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan dan muatan lokal.

Dalam penjelasan atas pasal 37 ayat 1 ini ditegaskan, pendidikan agama dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Pelaksanaan pendidikan agama di sekolah umum, juga diatur dalam undang-undang baik yang berkaitan dengan sarana dan prasarana pendidikan, biaya pendidikan, tenaga pengajar, kurikulum dan komponen kurikulum lainnya.⁵⁴

⁵⁴ <http://www.pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis>, diakses pada tgl 18 Oktober 2017, pkl. 11.45 WIB

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi guna meningkatkan pemahaman kita pada suatu topik.⁵⁵ Metode penelitian ilmiah untuk ilmu-ilmu sosial, dibedakan menjadi dua golongan pendekatan, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif.⁵⁶ Diantara keduanya pasti mempunyai karakteristik masing-masing yang berbeda. Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif.

Menurut Flick, penelitian kualitatif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dan pluralisasi dunia kehidupan. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang yang berperilaku yang dapat diamati.⁵⁷ Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. Pemahaman diperoleh melalui analisis berbagai keterkaitan dalam partisipan dan melalui penguraian. Penelitian kualitatif pengambilan data dilakukan dalam keadaan yang sewajarnya.

⁵⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015, hlm. 79

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 24

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 81-82

Penelitian kualitatif memiliki karakteristik atau ciri-ciri tersendiri yang bisa membedakan dengan penelitian lainnya.

Penelitian kualitatif sendiri, memiliki beberapa jenis pendekatan yang digunakan di dalamnya, salah satunya yang digunakan dalam penelitian ini yang lebih mengarah kepada pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan penelitian diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatar belakangi responden berperilaku (berpikir, berperasaan, dan bertindak) seperti itu tidak seperti lainnya, direduksi, ditriangulasi, dan disimpulkan (diberi makna oleh peneliti), dan diverifikasi (dikonsultasikan kembali kepada responden dan teman sejawat). Minimal ada tiga hal yang digambarkan dalam penelitian kualitatif, yaitu karakteristik pelaku, kegiatan atau kejadian-kejadian yang terjadi selama penelitian berlangsung, dan keadaan lingkungan atau karakteristik tempat penelitian berlangsung.⁵⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian studi kasus, menurut Suharsimi Arikunto penelitian studi kasus adalah suatu penelitian yang secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.⁵⁹

⁵⁸ Husaini Usman dan Purnama Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, hlm. 130

⁵⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, hlm. 120

B. Kehadiran Peneliti

Untuk menelaah dan mengaji secara mendalam tentang permasalahan yang diajukan peneliti, maka kehadiran peneliti sangat diperlukan karena kehadirannya adalah sebagai instrumen utama. Sekaligus dilakukan pada setting alamiah dengan menggunakan berbagai metode, antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen dan pengumpul data karena kehadiran peneliti dilapangan mutlak dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti juga berperan sebagai partisipan penuh. Artinya, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mencari data yang diperlukan berkaitan dengan penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang. Sekaligus kehadiran peneliti juga dapat diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subjek dan informan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian akan dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Penelitian ini dilakukan di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang yang mana sekolah ini merupakan sekolah dengan latar belakang pondok pesantren.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian yang dimaksud dengan sumber data, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana dapat diperoleh.⁶⁰ Sumber data merupakan asal informasi. Jadi sumber data harus tepat karena apabila tidak tepat maka nanti hasilnya tidak akan relevan dengan objek yang akan diteliti. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Sumber data primer, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sumber primer merupakan sumber yang berkaitan langsung dengan objek inti. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini ialah:

1. Wawancara Waka bidang kurikulum MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
2. Wawancara kepada guru mata pelajaran Fiqh di kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
3. Wawancara kepada siswi kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
4. Observasi proses pelaksanaan pembelajaran sholat jum'at kelas 7 di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, lokasi penelitian dan kondisi maupun sarana prasarana yang ada di MTs NU Kepuharjo Malang.

Hal ini sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh Moleong,

⁶⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Bina Karya, 1989, hlm. 102

Kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis dan melalui perekaman video/ *audio tapes*, pengambilan foto atau film, pencatatan sumber data melalui wawancara atau pengamatan beberapa sehingga merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁶¹

b. Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Sumber sekunder merupakan sumber pendukung dari sumber primer yang mana masih berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini sumber sekunder berupa data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dan berbagai literatur yang relevan dengan pembahasan. Selain itu, sumber data sekunder dalam hal ini adalah sumber tambahan/ sumber tertulis yang digunakan peneliti terdiri dari dokumen-dokumen yang meliputi:

1. Sejarah berdirinya MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
2. Profil lembaga MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
3. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
4. Struktur organisasi di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
5. Sarana dan Prasarana di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
6. Prestasi-prestasi yang pernah diraih MTs NU Kepuharjo

Karangploso Malang

⁶¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005, hlm 112

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan permasalahan yang diajukan peneliti.

Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Mardalis, observasi atau pengamatan merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang kejadian/fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶²

Metode observasi, digunakan apabila seorang peneliti ingin mengetahui secara empiris data yang diamati. Metode ini diartikan sebagai metode pengumpulan data yang dilaksanakan dengan pengamatan yang disertai dengan pencatatan, secara teratur terhadap objek yang diteliti /diamati. Sebagai suatu metode ilmiah observasi

⁶² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jakarta: Bina Aksara, 1995, hlm. 64

juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti.⁶³

Berdasarkan uraian tersebut metode observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data-data secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti. Dalam kegiatan observasi ini peneliti mengamati kondisi sekolah, suasana di dalam kelas, pengamatan terhadap siswa selama proses pembelajaran. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode observasi untuk memperoleh data lengkap tentang:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian mengenai letak geografis MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
 - b. Proses pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
 - c. Kondisi sarana dan prasarana di sekolah untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Moleong *interview* atau wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yaitu percakapan yang dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang

⁶³ Arief Furchan, *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982, hlm. 136

mengajukan beberapa pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶⁴

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berhubungan dengan permasalahan yang diajukan, yakni mengenai proses pembelajaran serta pendekatan saintifik dalam pembelajaran fiqh materi sholat jumat di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang. Persiapan peneliti sebelum wawancara ialah menyusun beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan yang berkaitan dengan topik pembahasan. Sebelum melakukan wawancara, terlebih dahulu peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk mewawancarai beberapa orang sebagai informan. Informan-informan yang menjadi sumber data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Waka bidang kurikulum MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
 - b. Guru mata pelajaran fiqh kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
 - c. Siswi kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
3. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah,

⁶⁴ Lexy J. Moleong, *op.cit*, hlm. 135

dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol.⁶⁵

Dalam kata lain metode dokumentasi adalah cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan pencatatan terhadap dokumen-dokumen yang ada di lembaga. Adapun alasan penulisan menggunakan metode dokumentasi dalam penelitian ini, antara lain: untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari metode lain dan juga dengan metode ini peneliti dapat mengambil data meskipun peristiwanya telah berlalu. Hal yang dilakukan peneliti dalam pengumpulan data berupa dokumentasi ini ialah meminta izin kepada petugas yang ada di kantor untuk meminta data yang diperlukan. Dalam metode dokumentasi, data yang diperlukan adalah:

- a. Sejarah berdirinya MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
- b. Profil lembaga MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
- c. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
- d. Struktur organisasi di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
- e. Sarana dan Prasarana di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
- f. Prestasi-prestasi yang pernah diraih MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

⁶⁵ Suharsimi Arikunto, *Op.cit*, hlm. 102

- g. Data-data lain yang berhubungan dengan penelitian

F. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif seperti yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data berlangsung secara simultan yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data, dengan alur tahapan; pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing & verifying*).⁶⁶

1. Tahap Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data peneliti sebagai instrumen utama dalam mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan hasil catatan observasi, hasil catatan wawancara, dan juga hasil pencatatan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dipilih yang sesuai dengan fokus penelitian mengenai pendekatan saintifik pada pembelajaran sholat jum'at.

2. Tahap Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data

⁶⁶ Matthew B. Miles, dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*), Jakarta: UI Press, 1992, hlm. 16

dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.⁶⁷

Pada tahap ini, peneliti menyeleksi data dengan memilah dan memilih data yang dikumpulkan dengan relevansi fokus penelitian atau tujuan penelitian ini, selanjutnya menyederhanakan data sesuai dengan tema yang dikaji. Akhir dari tahap ini ialah peneliti melakukan pengklarifikasian data yang kemudian disederhanakan menjadi uraian singkat yang sesuai dengan tema penelitian.

3. Tahap Penyajian Data

Pada tahap ini dimaksudkan untuk menyajikan data, gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian ini. Pada tahap ini berupa kegiatan peneliti dalam menyajikan data, melakukan pengorganisasian data dalam bentuk penyajian informasi berupa teks naratif.

4. Tahap Kesimpulan

Langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan itu akan diikuti dengan bukti-bukti yang telah ada berupa data baik dokumentasi maupun data yang diperoleh ketika penelitian dilakukan di lapangan. Dengan demikian, dari penentuan akhir ini semua permasalahan bisa dijawab sesuai dengan data aslinya dan sesuai dengan permasalahannya.

⁶⁷ *Ibid*, hlm. 16

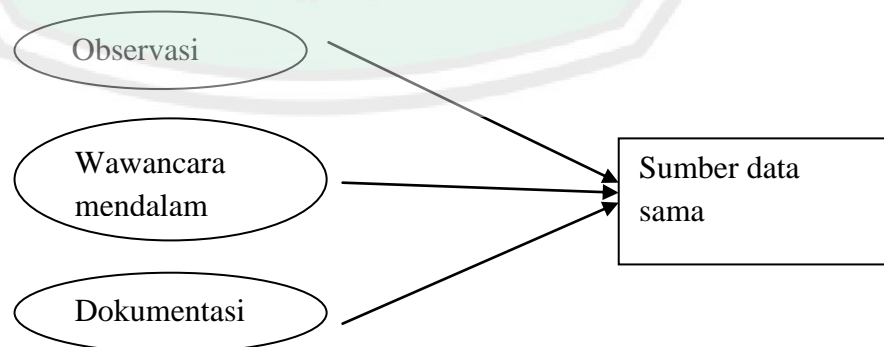
G. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang sudah ada perlu adanya pengecekan untuk keabsahan data sebagai bahan masukan untuk menarik kesimpulan. Data yang salah akan menghasilkan penarikan kesimpulan yang salah dan demikian pula sebaliknya, data yang sah akan menghasilkan kesimpulan hasil penelitian yang benar. Dalam bukunya Sugiyono triangulasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber.⁶⁸ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kedua macam triangulasi tersebut yaitu:

1. Triangulasi Teknik

Menurut Sugiyono triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Adapun dalam penelitian ini triangulasi teknik ditempuh melalui observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Triangulasi data



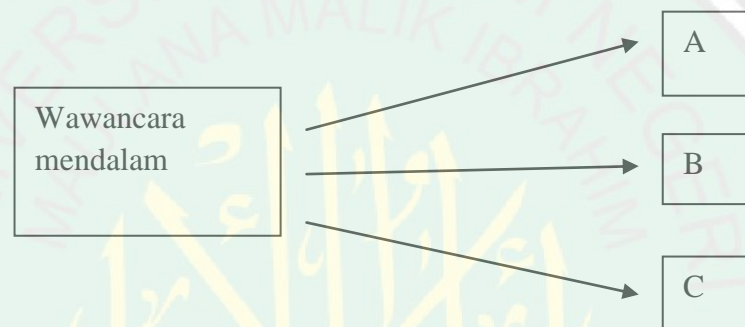
⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2006, hlm. 330

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam hal ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.2

Triangulasi sumber (satu teknik pengumpulan data dari sumber yang berbeda-beda)



H. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini rancangan yang akan digunakan oleh peneliti terdiri atas tiga tahap kegiatan, yakni:

1. Tahap pralapangan
 - a. Memilih tempat penelitian dengan mempertimbangkan segala aspek dan kondisi
 - b. Mengurus perijinan dari fakultas secara formal ke lembaga pendidikan yang dituju yakni MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
 - c. Melakukan penjajakan lapangan dalam langkah penyesuaian dengan objek penelitian
 - d. Memilih dan menetapkan informan

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian, termasuk draft wawancara

2. Tahap Penelitian

a. Mengadakan observasi secara langsung ke MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

b. Melakukan wawancara dengan waka bidang kurikulum, guru mata pelajaran fiqh, dan siswi kelas 7

c. Melakukan dokumentasi secara berkala yang sesuai dengan tema penelitian

3. Tahap Analisis Data

a. Melakukan pemeriksaan dan mengecek keabsahan data yang telah diperoleh dan kemudian dianalisa secara mendalam

b. Mengumpulkan dokumen yang telah didapat dari penelitian

c. Menganalisis hasil observasi lapangan

d. Penulisan laporan sesuai dengan data yang diperoleh

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang

Sejarah berdirinya Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU) Kepuharjo Karangploso tidak dapat dipisahkan dari Madrasah Aliyah Program Khusus Nahdlatul Ulama (MAPKNU) yang berdiri 9 (sembilan) tahun lebih dulu di tempat yang sama.

Proses panjang tersebut, berawal dari rencana H. Hadi Said yang mewakafkan tanahnya untuk kepentingan pendidikan Islam di desa Kepuharjo Karangploso Malang. Kemudian salah seorang putranya, yaitu Drs. KH. Moh. Mansjur, SH. meneruskan dan melestarikan rencana tersebut dengan mendirikan Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (TPNU) di desa Kepuharjo. Peletakan batu pertama pembangunan gedung TPNU waktu itu dilaksanakan oleh Rais Syuriah PC NU Kabupaten Malang, KH. Mahfudh Muhtadi pada tahun 1989, yang sedang melaksanakan Musyawarah Kerja PCNU Kab Malang di Ponpes PPAI Darun Najah Ngijo Karangploso. Sedangkan peresmian pembukaan TPNU dilaksanakan oleh Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) yang dihadiri langsung oleh Ketua Umum PBNU, KH. Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pada tanggal 18 Juni 1990.

Semula TPNU membuka Lembaga Pendidikan Formal Madrasah Aliyah Program Khusus Nahdlatul Ulama (MAPK NU) yang mengikuti jejak Menteri Agama Munawwir Syadzali, yang mendirikan Madrasah Aliyah Negeri Program Khusus (MAN PK) yang waktu itu untuk wilayah Jawa Timur berada di Jember.

Mengikuti perkembangan Madrasah di lingkungan Departemen Agama dengan Keputusan Menteri Agama No. 373 dan No. 374 tahun 1993, MAPKNU di Karangploso menyelenggarakan Pendidikan dan Pengajaran yang meliputi program-program: Ilmu Pengetahuan Agama, Ilmu Pengetahuan Alam, dan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang kemudian disebut dengan program A1, A2 dan A3.

Program-program tersebut masih ditambah program ekstra kurikuler yang dilaksanakan secara intensif yang meliputi: pengajian kitab, ketrampilan ibadah ketrampilan bahasa, olah raga, tata busana, kesenian, karena seluruh siswa diwajibkan mondok yang diasramakan di Pondok Pesantren PPAI An Nahdliyah yang berdiri bersamaan berdirinya TPNU tersebut.

Disamping Madrasah Aliyah, TPNU kemudian juga berhasil mendirikan dan mengembangkan Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama (MTs NU). Pendirian MTs Nahdlatul Ulama ini dilatarbelakangi adanya usulan dan permohonan dari sebagian besar orang tua wali murid dari MAPKNU. Alhamdulillah usulan

tersebut dapat terealisasi, sehingga pada tanggal 25 Juni 1999 Taman Pendidikan Nahdlatul Ulama (TPNU) berhasil mendirikan MTs Nahdlatul Ulama. Kemudian pada tanggal 22 Mei 2001, MTs Nahdlatul Ulama mendapat Piagam Pendirian Madrasah dari Kantor Departemen Agama Propinsi Jawa Timur. Dengan Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 212350726150 dengan status Terdaftar.

Setelah melalui proses yang panjang, dan sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan pada umumnya dan madrasah khususnya, maka MTs NU kemudian mengajukan proses Akreditasi Madrasah. Dan setelah melalui tahapan penilaian dari Dewan Akreditasi Madrasah (DAM), maka sejak tanggal 23 Mei 2005, MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang mendapat Piagam Akreditasi Madrasah Tsanawiyah dari Departemen Agama Republik Indonesia Kantor Wilayah Propinsi Jawa Timur, Nomor : B/Kw.13.4/MTs/494/2005, sebagai Madrasah *TERAKREDITASI* dengan peringkat B (Baik), yang berlaku untuk jangka waktu 4 (empat) tahun terhitung sejak dikeluarkan sampai dengan tahun 2009. Dan setelah jangka waktu 4(empat) tahun terlewati, maka pada hari Jum'at, tanggal 31 Juli 2009, di MTs Nahdlatul Ulama dilaksanakan Visitasi Akreditasi Madrasah yang ke-2(dua) yang proses penilaian dan “pemotretan” kondisi real madrasah dilakukan oleh Team Asesor dari Badan Akreditasi Nasional/Badan

Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAN/BAP_SM). Akreditasi ini dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban madrasah kepada publik yang manfaatnya antara lain sebagai acuan mutu dan pembinaan serta bahan informasi bagi berbagai pihak terkait. Dan setelah melalui beberapa tahapan penilaian, maka dalam Rapat Pleno Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP-SM) Propinsi Jawa Timur memutuskan MTs Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang sebagai Madrasah *TERAKREDITASI* dengan peringkat B⁺ (Baik Atas) dengan nilai 84, berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Akreditasi Propinsi Sekolah/Madrasah (BAP-S/M) Jawa Timur, Nomor : 045/BAP-S/M /TU/X/2009 Tentang Penetapan Hasil Akreditasi Sekolah/Madrasah di Propinsi Jawa Timur, tanggal 21 Oktober 2009 yang ditandatangani oleh Prof. Dr. Sunarto, M.Sc. selaku Ketua BAP-S/M Propinsi Jawa Timur. Dan Sertifikat Akreditasi Sekolah/Madrasah ini berlaku sampai dengan Tahun Pelajaran 2014/2015, terhitung sejak tanggal ditetapkan. Dan pembaruan juga terjadi pada Nomor Statistik Madrasah(NSM) yang tercantum di Piagam Ijin Operasional Madrasah, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Malang, No. Kd.13.07/4/PP.00.4/63/SK/2010, tertanggal 1 Juli 2010, NSM MTs Nahdlatul Ulama berubah menjadi

121235070063, berlaku 5 tahun sampai dengan tanggal 1 Juli 2015.

2. Profil Lembaga

Nama Satuan Pendidikan : MTs Nahdlatul Ulama
 Yayasan Induk : LP Maarif NU Kab. Malang
 Nama Penyelenggara : Yayasan Annahdliyah
 Akte Notaris : Habib Adjie, SH, M.Hum. No. 7 /
 2010
 Tahun Berdiri : 25 Juni 1999
 NSM : 121235070063
 NPSN : 20517986
 Status Terakreditasi : B (84)
 Alamat : Jl. Raya Kepuharjo 18 A Kepuharjo
 Karangploso Kab. Malang 65152
 Telp. 0341-531643

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

➤ VISI MADRASAH :

**“TERWUJUDNYA GENERASI ISLAMI, BERWAWASAN
 KEILMUAN, BERKARAKTER DAN MANDIRI”**

Indikator Visi :

1. Lingkungan madrasah yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran

2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar di madrasah menunjukkan kultur Keislaman
3. Perpaduan yang saling menunjang antara kurikulum formal dan kurikulum pondok pesantren
4. Perpaduan kurikulum yang mampu mengoptimalkan potensi siswa
5. Prestasi akademik dan non akademik yang semakin meningkat
6. Peningkatan kualitas dan kuantitas lulusan
7. Sarana prasarana pengembangan sumber daya pendidikan yang memadai
8. Kegiatan-kegiatan ilmiah dan amaliyah dilakukan secara terus menerus
9. Kebiasaan siswa yang menunjukkan pribadi mandiri dan berakhlak mulia.

➤ **MISI MADRASAH :**

1. Menyelenggarakan secara rutin kegiatan-kegiatan pendidikan islamii yang berlandaskan faham Ahlussunnah wal Jamaah,
2. Menyelenggarakan pembelajaran dengan berdasarkan Sisdiknas, berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi, serta bersifat kontekstual,
3. Menyelenggarakan pembinaan sikap mental peserta didik melalui perpaduan antara pendidikan formal dan pendidikan pesantren,

4. Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan organisasi kesiswaan dan ekstrakurikuler.

➤ **TUJUAN**

Untuk merealisasikan visi dan misi madrasah, maka tujuan yang akan dicapai antara lain:

1. Mampu menciptakan lingkungan yang bersih, indah, nyaman dan aman yang kondusif terhadap pendidikan dan pembelajaran
2. Terbentuknya kultur madrasah yang membiasakan perilaku-perilaku Islami
3. Memiliki sistem manajemen dan Job deskripsi Organisasi yang jelas
4. Mampu menjadi Madrasah Berprestasi yang selalu menjadi pilihan pertama masyarakat
5. Mampu mengembangkan kurikulum yang diberlakukan secara kreatif
6. Mampu mengembangkan kemampuan dan kinerja tenaga kependidikan
7. Mampu menciptakan inovasi pembelajaran sehingga KBM berjalan efektif dan efisien
8. Mampu melaksanakan penilaian secara berkelanjutan
9. Mampu meningkatkan perolehan nilai diatas standar kelulusan
10. Lulusan dapat melanjutkan pada Madrasah favorit dan berkualitas
11. Tersedianya seluruh sarana prasarana yang dibutuhkan hingga perangkat Multi Media berbasis IT

12. Terciptakan budaya baca yang semakin meningkat
13. Mengoptimalkan fungsi layanan bimbingan dan konseling
14. Mengembangkan minat dan bakat melalui ekstrakurikuler
15. Mengembangkan kemandirian peserta didik melalui kegiatan keorganisasian
16. Mengoptimalkan partisipasi masyarakat guna mutu madrasah baik fisik maupun non fisik melalui kerjasama yang saling menguntungkan

Dari rumusan Visi ,Misi dan Tujuan tersebut, kemudian dijabarkan dan direalisasikan dalam bentuk PKBM.

- 1) Siswa tidak hanya diharuskan menuntaskan aspek penguasaan konsep, tapi juga aspek penerapannya.

Hampir 100% siswa muqim di Pondok Pesantren, sehingga kegiatan harian[sekolah, ngaji, jamaah, muhadatsah, WB], mingguan[upacara, senam, tahlil, shalawat, qiraah], bulanan[istighatsah, khataman alQur'an] dapat dipantau secara maksimal. Hal ini dapat dilaksanakan karena lokasi MTs NU dan Ponpes PPAI anNahdliyah berada dalam satu lokasi kawasan dan pengawasan.

- 2) Struktur Kurikulum [Kurikulum Kemenag/Depag+Kurikulum Lokal Pesantren sesuai dengan ajaran Ahlus Sunnah Waljamaah anNahdliyah]
 - Penguatan Aqidah dan ajaran Aswaja anNahdliyah
 - Materi Aswaja

- Pengenalan dan pratek Tradisi dan Budaya NU serta dasar hukumnya.
 - Tahlilan dan yasinan, shalawat diba' dan burdah, pengajian kitab kuning, jamaah, istighatsah
 - Akhlak Mulia : cara berbicara, bersikap, berbusana
- 3) -Imtaq
- Iptek : PKBM yang PAIKEM.
 - pembelajaran TIK di Lab. Komputer
 - pembelajaran Bahasa [indonesia, arab, inggris dan jawa] di Lab. Bahasa
 - pembelajaran IPA ; penelitian di Lab. dan luar kelas
- 4) Formal [Struktur Kurikulum : Kurikulum Kemenag/Depag+Kurikulum Lokal]
- Pengajian Kitab ; Materi aqidah ala Aswaja, akhlak mulia, tajwid, alQur'an, hadits, fiqh, sejarah, nahwu dasar, yang semuanya sangat menunjang pelajaran di sekolah
 - Bahasa : Mufradat/Muhadatsah dan Conversation
 - Keterampilan/Pengembangan Diri : Tata Boga, Tata Busana, Las, Kaligrafi

Pada awal berdirinya, madrasah melakukan kebijakan bagi siswa baru yaitu rombongan belajar dikelompokkan sesuai asal lulusannya, yaitu lulusan sekolah dasar/SD dan lulusan madrasah ibtidaiyah/MI. Setelah melalui proses panjang dan berbagai

pertimbangan, akhirnya sudah berjalan 2 [dua] tahun ini rombel siswa dan siswi dibedakan menurut jenis kelamin, yaitu ada rombel kelas putra dan rombel kelas putri secara terpisah.

Dengan berbagai kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik siap melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Walaupun pada awal berdirinya lulusan MTs NU memang dipersiapkan dan dijadikan basis untuk melanjutkan ke MANU, namun semua lulusannya diberi kebebasan dan keleluasaan untuk memilih dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi, baik ke MA, SMA atau SMK manapun yang menjadi pilihannya.

Mengenai biaya pendidikan, karena sudah ada program BOS dari pemerintah, maka semua peserta didik di MTsNU yang berangkat dari rumah [tidak mondok], DIBEBASKAN DARI BIAYA PENDIDIKAN/GRATIS. Kebijakan ini sudah berlangsung 1[satu] tahun berjalan(Tahun Pelajaran 2009/2010). Bahkan bagi yang mondok pun, biayanya sangat-sangat terjangkau, dan bagi yang kurang mampu dapat mengajukan permohonan keringanan biaya pendidikan dengan pengantar Surat Keterangan dari Kepala Desa/Lurah atau MWC NU setempat.

4. Struktur Organisasi

Kepala Madrasah : Dian Kusumawati, ST. S.Pd

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum: Luqman Ahsanul Karom,
M.Pd

Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan : Nasron Azis, S.PdI

Kepala Tata Usaha : R. Ahmad Nur Kholis, S.PdI

Kepala Perpustakaan : Dewi Maysyaroh, S.Pd

Kepala Laboratorium IPA : Weni Sulistyowati, S.Si

Kepala Laboratorium Komputer : A. Badrus Syafa'. S.PdI

Wali Kelas VII : Septia Martha H, S.Pd

Wali Kelas VIII : Dian Kusumawati, ST, S.Pd

Wali Kelas IX : Dewi Maysyaroh, S.Pd

5. Sarana dan Prasarana

1. Tanah

- a) Luas : 4.500 m²
- b) Status kepemilikan : Milik Sendiri
- c) Dokumen : Sertifikat Tanah

2. Gedung dan Sarana-prasarana

- a) Status Kepemilikan : Milik Sendiri
- b) Ruang Kelas :

1) Jumlah : 6 Ruang

2) Ukuran Rata-rata : 64 m²

3) Keadaan : ~~Baik/Sedang/Rusak~~ Belum

Sempurna

3. Sarana Penunjang :

Tabel 4.1 Sarana Penunjang

No	Sarana	Ada	Tidak Ada	Ukuran (m ²)/Jumlah	Ket
1.	Ruang Kepala	√		21/1	
2.	Ruang Waka	√		12,25/2	
3.	Ruang Guru	√		56/1	
4.	Ruang TU	√		26,25/1	
5.	Ruang BP/BK	√		9 M ² /1	
6.	Ruang UKS/Poskestren	√		6 x 12/1	
7.	Ruang OSIS/IPNU-IPPNU	√		9 M ² /1	
8.	Toilet Guru	√		6/2	
9.	Toilet Siswa	√		6/7	
10.	Pepustakaan	√		56/1	
	Koleksi Buku	√		68 Judul	682 Eks.
11.	Lab. IPA	√		36 m ² /1	
	Alat dan Bahan	√			
12.	Lab. Komputer	√		36 m ² /1	
13.	Lab. Bahasa	√		36 m ² /1	
14.	Masjid/Mushalla	√		330 m ²	
15.	Kantin	√		42/1	
16.	Koperasi	√		42/1	
17.	Lapangan Olahraga	√		700/1	
18.	Jaringan Internet	√			100 mbps
19.				
20.				

4. Pagar Madrasah : Ada/~~Tidak~~~~(Tebuka/Tertutup)~~ (Semi Tertutup)

5. Kekhasan Madrasah : ADA PONDOK PESANTREN

6. Prestasi Selama Lima Tahun Terakhir

Tabel 4.2 Prestasi selama lima tahun terakhir

No	Lomba	Tahun	Lingkup	Tempat	Sifat	Keterangan
1.	KSM	2014	Kabupaten	MAN Gondanglegi	Akademik	Juara I
2.	KSM	2014	Propinsi	Surabaya	Akademik	Peringkat 19
3.	Lomba Pidato Kemerdekaan	2014	Kecamatan	Balai Kecamatan Karangploso	Non-Akademik	Juara I
4.	Lomba Giat Galang Pramuka	2014	Kecamatan	Bumi Perkemahan Kendalsari	Non-Akademik	Juara II Pa Juara IV Pi
5.	Comisaris Cup III Pagar Nusa	2014	Propinsi	Hall Oesman Mansoer Unisma	Non-Akademik	Juara I
6.	Olimpiade Mata Pelajaran	2012	KKM	MTs Negeri Lawang	Akademik	Juara I
7.	Olimpiade Mata Pelajaran	2012	KKM	MTs Negeri Lawang	Akademik	Juara II
8.	Olimpiade Mata Pelajaran	2012	KKM	MTs Negeri Lawang	Akademik	Juara III

B. Paparan Data

1. Perencanaan Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Sebelum mengetahui lebih lanjut mengenai pembelajaran yang diterapkan di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang,

hendaknya terlebih dahulu mengetahui kurikulum yang diterapkan di madrasah ini. Sesuai dengan apa yang dikatan Bpk Luqman Ahsanul Karom, M.Pd, selaku waka bidang kurikulum di madrasah sebagai berikut:

Di sekolah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 setelah pemerintah memberlakukan kurikulum 2013. Namun pada prosesnya dilakukan secara bertahap terlebih dahulu. Artinya tidak langsung serta merta dilaksanakan. Para guru juga mempelajari terlebih dahulu perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Dalam kurikulum 2013 ini pembelajaran lebih ditekankan untuk bersifat saintifik. Secara formal kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak tahun ajaran 2015/2016 karena sudah membuat silabus dan RPP. Namun secara proses masih belum maksimal karena berbagai kendala.⁶⁹

Berkenaan dengan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at dengan pendekatan saintifik yang dilakukan di sekolah ini, maka guru mata pelajaran fiqh khususnya kelas 7 terlebih dahulu melakukan perencanaan. Perencanaan pembelajaran dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqh antara lain: silabus mata pelajaran fiqh yang mana pada dasarnya silabus ini sudah ditentukan oleh pemerintah. Oleh karena itu, dalam aplikasinya guru tinggal menjalankan sesuai yang ditentukan oleh pemerintah. Selain silabus, ada juga Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan pengembangan dari silabus. Dalam RPP ini lebih dirinci atau diuraikan yang terdapat dalam silabus. Pada dasarnya RPP ini merupakan perencanaan yang berisi langkah-langkah yang

⁶⁹ Wawancara waka kurikulum MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang Bpk Luqman Ahsanul Karom, M.Pd, pkl. 08.40 – selesai, Senin 22 Mei 2017

akan dilakukan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dimaksudkan supaya dalam pembelajaran nantinya akan berjalan dengan baik dan berhasil. Oleh sebab itu, adanya RPP memberikan arahan kepada guru untuk mengetahui pencapaian tujuan pembelajaran, sehingga nantinya guru dapat mengetahui dan bisa dijadikan evaluasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, sebelum melaksanakan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at guru mata pelajaran fiqh telah membuat RPP terlebih dahulu. Dalam RPP tersebut seorang guru mata pelajaran bisa memodifikasi metode secara mandiri yang sesuai dengan situasi dan kondisi peserta didik serta juga disesuaikan dengan kebutuhan siswanya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Ibu Hj. Muslicha, S.Ag selaku guru mata pelajaran fiqh:

Sebelum mengajar pasti sudah membuat persiapan seperti silabus maupun RPP. Kan ya memang sudah tuntutan kan mbak. Indikatornya apa aja. Jadi nanti waktu pelaksanaannya juga sudah sesuai dengan waktu yang ditentukan.⁷⁰

Berdasarkan wawancara tersebut dapat diketahui bahwasanya sebelum melaksanakan pembelajaran, guru mata pelajaran fiqh dalam hal ini materi sholat jum'at sudah menentukan alokasi waktu agar dalam pelaksanaannya dapat terjadwal dan disiplin. Adapun komponen yang terdapat RPP yaitu bagian

⁷⁰ Wawancara guru fikih MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang Ibu Hj. Muslicha, S.Ag, pkl. 09.00 WIB – selesai, Sabtu 13 Mei 2017

kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah, sumber belajar dan juga evaluasi pembelajaran. Dalam RPP materi sholat jum'at ini dijadikan satu dengan pengurusan jenazah karena materi ini merupakan satu rumpun.

Sama halnya dengan silabus maupun RPP hal lain yang perlu dipersiapkan sebelum melaksanakan pembelajaran ialah media yang akan digunakan selama pembelajaran. Adapun media yang digunakan dalam pembelajaran fiqh materi sholat jum'at tidak terlalu berarti karena guru lebih dominan menggunakan metode tutor sebaya maupun tanya jawab. Untuk sumber belajar yang bisa digunakan adalah buku *Penerapan Fikih 1 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* terbitan PT Tiga Serangkai Solo, LKS PAI Madrasah Tsanawiyah, buku kemenag fiqh kelas 7, dan juga buku lain yang relevan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Setelah segala persiapan dilakukan, baru bisa dilaksanakan pembelajaran yang sudah dirancang. Proses pembelajaran itu sendiri merupakan kegiatan tatap muka guru dengan siswa untuk menyajikan materi pembelajaran. Dalam pelaksanaannya seorang guru dituntut untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup,

menyenangkan, kondusif, sehingga siswa menjadi lebih mudah menerima apa yang akan disampaikan guru.

Seperti yang dikatakan sebelumnya bahwasanya di madrasah ini secara formal sudah menerapkan kurikulum 2013 yang artinya telah melakukan pendekatan saintifik. Dalam pelaksanaannya sendiri dalam kelima aspek yang terdapat pada pendekatan saintifik, yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan juga mengomunikasikan, ada beberapa aspek yang lebih menonjol. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan bu Nyai:

Selama ini siswa lebih ke mengamati ya mbak karena masih kelas 7 masih polos-polos masih nurut dan juga masih semangat-semangatnya, dan juga ada beberapa yang aktif bertanya, dan yang paling sering ya praktik itu mbak. Karena kan menyampaikan materi kemudian langsung disuruh praktik. Dan juga langsung hafalan-hafalan bacaan dari sholat-sholat gitu.⁷¹

Penerapan pendekatan saintifik itu sendiri untuk para peserta didik sudah diterapkan sejak dulu sebelum pendekatan saintifik itu berlakukan oleh pemerintah. Karena pada mata pelajaran fiqh sudah dilakukan juga dalam kegiatan sehari-hari terutama dalam hal ibadah. Pernyataan ini diperkuat dengan apa yang dikatakan pak Luqman:

Sebenarnya kalau untuk fiqh sudah berlaku pendekatan saintifik sejak dulu karena mereka kan melakukannya setiap hari. Jadi sudah relevan gitu. Apalagi kan anak-anak tinggal di pondok jadi ada yang mengontrol dari

⁷¹ *Ibid*

jamaahnya mereka, absensi mereka dan lain-lain. Jadi justru kita bisa tahu apa saja yang dilakukan siswa tersebut setiap harinya karena memang ada yang mengontrol mereka.⁷²

Selama observasi yang dilakukan peneliti, upaya yang dilakukan guru selama pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang ialah sebagai berikut:

a. Kegiatan awal

Dapat diketahui bahwasanya sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai guru dengan mengucapkan salam, kemudian membaca do'a serta sholawat, dilanjutkan dengan membaca surat-surat pendek. Kemudian guru melakukan apersepsi kepada siswa berupa menyampaikan beberapa pertanyaan sekitar materi yang akan diajarkan untuk menarik perhatian siswa setelah itu guru menunjuk beberapa siswa untuk dipersiapkan menjadi tutor sebaya.

b. Kegiatan inti

Dalam pembelajaran materi sholat jum'at sendiri guru juga sudah menerapkan 5M yang terdapat dalam pendekatan saintifik walaupun belum sempurna. Hal ini sesuai perkataan siswi kelas 7 bernama Putri Anifia:

Ketika bu Nyai menerangkan itu kita kan pasti diam mendengarkan mbak selain itu kita juga mencatat hal-hal yang penting.⁷³

⁷² Wawancara waka kurikulum MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang Bpk Luqman Ahsanul Karom, M.Pd, pkl. 08.40 – selesai, Senin 22 Mei 2017

⁷³ Wawancara siswi kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, putri Anifia, pkl. 09.30 WIB – selesai, Sabtu 13 Mei 2017

Guru menyampaikan materi pembelajaran disertai dalil-dalilnya. Sementara siswa mencermati apa yang disampaikan guru sambil mencatat hal-hal yang dirasa penting dan/atau hendak ditanyakan. Untuk mengatasi kejenuhan siswa, sesekali guru memberikan tanya jawab kepada siswa. Setelah itu memberikan kesempatan kepada tutor sebaya untuk memperbaiki bacaan shalat jum'at. Setelah itu siswa mempraktikannya.

Berkenaan dengan pendekatan saintifik yang dilakukan di madrasah ini memang belum maksimal karena beberapa kendala yang dialami. Namun hal tersebut tidak menjadikan madrasah ini kalah dengan sekolah-sekolah lainnya karena justru di madrasah ini ada pondok pesantren yang mana kegiatan siswanya justru lebih banyak dan juga apa yang disampaikan di madrasah langsung diterapkan dalam kegiatan pondok terutama fiqh.

c. Penutup

Guru memberikan kesempatan sekali lagi kepada siswa untuk bertanya mengenai materi yang belum dipahami. Setelah itu guru menyimpulkan dan menyampaikan pesan agar siswa membiasakan mengikuti shalat wajib selain lima waktu salah satunya yaitu shalat jum'at.

Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus lebih menekankan agar siswa menjadi aktif, sehingga pembelajaran bersifat *student center*. Dengan demikian, siswa tidak hanya mengetahui tentang materi-materi saja tetapi mampu untuk mempraktikkan teori-teori yang sudah ada. Selain itu juga diperlukan metode yang sesuai supaya lebih mengena kepada siswa. Hal ini juga sesuai dengan apa yang dikatakan bu Nyai:

Dalam pembelajaran fiqh khususnya materi sholat jumat memang hanya memberikan materi sedikit kemudian langsung praktik saja. Karena dengan praktik siswa akan lebih mudah mengerti. Selain itu juga dalam hal bacaannya juga harus betul-betul benar dalam pengucapannya. Biasanya ini dilakukan oleh beberapa anak yang sudah ditunjuk untuk menjadi tutor.⁷⁴

Pembelajaran yang dilakukan bu Nyai ini ternyata mampu membuat siswa mengerti tentang sholat jum'at. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan salah satu siswi yang bernama Syafa'atul Kamilah, yang mengatakan:

Bu nyai itu kalau mengajar enak, walaupun jarang masuk tapi ketika menyampaikan materi langsung nyantol, langsung paham. Mengenai sholat jum'at ya disampaikan kalau sholat jum'at itu khutbahnya dua kali, syaratnya apa aja, dan lain-lain⁷⁵

Meskipun para siswanya ditempatkan pada tempat yang berbeda antara putra dan putri, namun hal ini tidak menjadikan hambatan dalam proses pembelajaran. Antara putra dan putri

⁷⁴ *Ibid*

⁷⁵ Wawancara siswi kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, Syafa'atul Kamilah, pkl. 09.30 WIB – selesai, Sabtu 13 Mei 2017

dilakukan hal yang sama. Hal ini diperkuat dengan ucapan bu Nyai:

Walaupun sholat jum'at tidak dilakukan oleh perempuan namun cara penyampaiannya juga sama dengan siswa laki-laki. Kan sudah ada buku panduannya juga mbak. Jadi walaupun perempuan tidak sholat jum'at juga harus paham dan mengerti betul. Ya untuk pengetahuan mbak.⁷⁶

3. Evaluasi Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Setelah segala perencanaan dilakukan kemudian dilaksanakan sesuai dengan apa yang direncanakan, tahap terakhir yaitu evaluasi dari pembelajaran yang telah dilakukan. Penilaian merupakan alat yang dapat digunakan untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan. Dalam hal evaluasi khususnya pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at dengan pendekatan saintifik di madrasah ini menggunakan tes lisan dan perbuatan, tes tulis dan juga beberapa tugas untuk menunjang pemahaman siswa mengenai sholat jum'at. Hal ini sesuai dengan ungkapan siswi yang bernama Syafa'atul Kamilah:

Untuk latihan bu Nyai ini mbak menyuruh mengerjakan soal latihan yang ada di LKS.⁷⁷

⁷⁶ Wawancara guru fikih MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang Ibu Hj. Muslichah, S.Ag, pkl. 09.00WIB – selesai, sabtu 13 Mei 2017

⁷⁷ Wawancara siswi kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, Syafa'atul Kamilah, pkl. 09.30 WIB – selesai, Sabtu 13 Mei 2017

Selain ungkapan *Syafa'atul Kamilah*, bu Nyai juga mengutarakan hal senada:

Untuk evaluasi itu sendiri ya siswa diberikan tugas maupun tes tulis. Kalau untuk presentasi ya mungkin bisa dikatakan waktu praktik itu mbak.⁷⁸

Dari hasil observasi yang dilakukan diketahui bahwa penilaian sikap pada pembelajaran sholat jum'at ini dinilai ketika guru mengabsen peserta didik satu persatu dan juga dilihat dari keaktifan siswa yang bertanya. Untuk penilaian kognitifnya guru menggunakan teknik lisan dan juga memberikan beberapa soal uraian kepada peserta didik. Sedangkan untuk penilaian psikomotoriknya tidak menggunakan praktik tetapi berupa hafalan-hafalan bacaan dalam sholat jum'at.

Sistem evaluasi di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang ini menggunakan ketuntasan belajar, ditetapkan dengan acuan pada setiap kompetensi yang telah dirumuskan. Siswa dapat dikatakan tuntas belajar apabila siswa tersebut telah mencapai tujuan pembelajaran yaitu memperoleh nilai yang telah ditetapkan dalam KKM. Apabila ada siswa yang belum mencapai nilai dari KKM yang telah ditentukan maka siswa tersebut dikatakan belum tuntas belajarnya dan dalam hal ini guru fiqh memberikan program remedial.

⁷⁸ Wawancara guru fikih MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang Ibu Hj. Muslichah, S.Ag, pkl. 09.00WIB – selesai, sabtu 13 Mei 2017

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Dalam Permendikbud No. 65 tahun 2013 bahwa proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan 3 (tiga) pendekatan, yaitu pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*).⁷⁹ Setelah dilakukan penelitian di lapangan ditemukan bahwasanya di madrasah ini sudah menerapkan kurikulum 2013 secara formal dan tentunya sudah menggunakan pendekatan saintifik meskipun masih bertahap.

Adapun proses dari pembelajaran itu sendiri mulai dari awal yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran fiqh materi sholat jum'at ialah melakukan persiapan terlebih dahulu. Persiapan yang dimaksud disini ialah menyiapkan silabus, RPP, media, metode, bahan ajar, sumber belajar, dan juga menyusun alokasi waktu supaya efisien. Hal ini relevan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Wahid Murni dkk, yaitu:

Perencanaan pembelajaran harus dimulai dengan penyusunan persiapan mengajar, seperti silabus dan RPP. Silabus diartikan sebagai garis besar, ringkasan, ikhtisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran. Silabus merupakan penjabaran dari kompetensi inti, kompetensi

⁷⁹ Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, hlm 3

dasar yang ingin di capai dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari siswa dalam rangka mencapai kompetensi inti dan kompetensi dasar.⁸⁰

Dalam proses pembelajaran tahap pertama yang dilakukan guru ialah membuat perencanaan terlebih dahulu yang dalam hal ini diwujudkan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Karena pada dasarnya RPP merupakan pedoman langkah-langkah guru selama proses pembelajaran.

Pada dasarnya silabus maupun RPP sebenarnya sudah disediakan oleh pemerintah. Akan tetapi, dalam hal ini pemerintah memberikan kebebasan sendiri kepada sekolah khususnya guru untuk mengembangkannya secara mandiri karena disesuaikan dengan melihat kondisi maupun kebutuhan siswanya. Dalam silabus maupun RPP ada kompetensi inti maupun kompetensi dasar. Yang perlu diingat ialah bahwa kompetensi inti lah yang tidak boleh dirubah artinya sudah paten ditentukan oleh pemerintah. Untuk silabus sendiri guru mata pelajaran fiqh tinggal melaksanakan dari apa yang telah disediakan oleh pemerintah.

Selain itu penyusunan RPP di madrasah ini juga sudah sesuai dengan buku panduan dari pemerintah yakni buku T. Ibrahim dan H. Darsono dalam Modal Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Penerapan Fikih 1 untuk kelas 7 tahun 2009 walaupun belum banyak dikembangkan oleh guru mata pelajaran itu sendiri. Seorang guru memang harus dituntut membuat RPP karena pada dasarnya RPP

⁸⁰ Wahid Murni, *op.cit*, hlm. 163

merupakan gambaran atau perencanaan singkat tentang pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dengan kata lain, RPP adalah acuan utama selama pembelajaran. Hal ini sesuai dengan peraturan pemerintah nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah:

Rencana pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.⁸¹

Dalam penyusunan RPP dalam kurikulum 2013 terdapat komponen-komponen dan juga sistematika penyusunan RPP dari pemerintah. Hal ini tertuang dalam peraturan pemerintah nomor 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	
Sekolah	:
Mata pelajaran	:
Kelas/semester	:
Alokasi waktu	:
H. Kompetensi Inti (KI)	
I. Kompetensi Dasar (KD)	
5. KD pada KI-1	
6. KD pada KI-2	
7. KD pada KI-3	
8. KD pada KI-4	
J. Indikator pencapaian kompetensi *)	
5. Indikator KD pada KI-1	

⁸¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 6

6. Indikator KD pada KI-2
 7. Indikator KD pada KI-3
 8. Indikator KD pada KI-4
- K. Materi pembelajaran (dapat berasal dari buku teks pelajaran dan buku panduan guru, sumber belajar lain berupa muatan lokal, materi kekinian, konteks pembelajaran dari lingkungan sekitar yang dikelompokkan menjadi materi untuk pembelajaran reguler, pengayaan, dan remedial)
- L. Kegiatan pembelajaran
4. Pertemuan pertama: (...JP)
 - d. Kegiatan pendahuluan
 - e. Kegiatan inti **)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengkomunikasikan
 - f. Kegiatan penutup
 5. Pertemuan kedua: (...JP)
 - d. Kegiatan pendahuluan
 - e. Kegiatan inti **)
 - Mengamati
 - Menanya
 - Mengumpulkan informasi/mencoba
 - Menalar/mengasosiasi
 - Mengkomunikasikan
 - f. Kegiatan penutup
 6. Pertemuan seterusnya
- M. Penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan
4. Teknik penilaian
 5. Instrumen penilaian
 - d. Pertemuan pertama
 - e. Pertemuan kedua
 - f. Pertemuan ketiga
 6. Pembelajaran remedial dan pengayaan
Pembelajaran remedial dilakukan segera setelah kegiatan penilaian
- N. Media/alat, bahan, dan sumber belajar
4. Media/alat
 5. Bahan
 6. Sumber belajar

*) Pada setiap KD dikembangkan indikator atau penanda. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-1 dan KI-2 dirumuskan dalam bentuk perilaku umum yang bermuatan nilai dan sikap yang

gejalanya dapat diamati sebagai dampak pengiring dari KD pada KI-3 dan KI-4. Indikator untuk KD yang diturunkan dari KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat diamati dan terukur.

***) Pada kegiatan inti, kelima pengalaman belajar tidak harus muncul seluruhnya dalam satu pertemuan tetapi dapat dilanjutkan pada pertemuan berikutnya, tergantung cakupan muatan pembelajaran. Setiap langkah pembelajaran dapat digunakan berbagai metode dan teknik pembelajaran.

Berdasarkan pedoman dari pemerintah tersebut mengenai komponen dan sistematika dalam RPP dapat dikatakan bahwasanya di madrasah ini kurang sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah. Dalam penyusunan RPP masih kurang detail karena dilihat dari RPP sholat jum'at guru masih menggunakan RPP secara global. Artinya, guru belum banyak mengembangkan RPP yang didapat dari buku panduan pemerintah. Hal ini terlihat dari RPP yang dibuat bahwasanya dalam RPP tersebut indikatornya masih belum banyak dikembangkan. Adapun RPP yang digunakan guru ialah sebagaimana terlampir.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Dalam pelaksanaannya, pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di madrasah ini guru sudah memberikan apersepsi awal kepada siswa melalui tanya jawab mengenai materi yang akan disampaikan sehingga hal ini untuk membuat rasa penasaran peserta didik. Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan sebuah proses interaktif antara guru dengan siswa dan juga guru membuat siswa berperan aktif dalam kegiatan tersebut. Hal ini terlihat dari wawancara diatas bahwa guru juga

menggunakan strategi tutor sebaya yang dirasa efektif dalam pembelajaran materi sholat jum'at. Selain itu, dari kutipan wawancara diatas juga diketahui bahwasanya siswa juga senang dengan pembelajaran yang dilakukan pada sholat jum'at. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan

Fadlillah:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu, setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, dan pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.⁸²

Seperti yang telah diketahui bahwasanya di madrasah ini secara *design* sudah menggunkana kurikulum 2013 yang mana pendekatan yang dilakukan dalam pembelajaran kurikulum 2013 ialah pendekatan saintifik. Pendekatan saintifik ialah pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tersebut dilakukan secara ilmiah. Artinya apa yang siswa pelajari dilakukan dengan indra dan akal pikiran sendiri sehingga mereka mengalami secara langsung dalam proses mendapatkan ilmu pengetahuan. Pendekatan saintifik dengan langkah-langkah 5M (mengamati, menanya, mencoba, menalar, mengkomunikasikan) diharapkan peserta didik mampu menghadapi dan memecahkan masalah yang dihadapi dengan baik.

Berdasarkan uraian tersebut, aplikasi dari esensi sistem pembelajaran kurikulum 2013 ialah melalui pendekatan saintifik yang

⁸² Fadlillah, *Op.cit*, hlm. 171

terdiri dari 5M, yakni: mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*).

Pengoptimalan belajar dengan proses 5M dalam pendekatan saintifik ini sebenarnya merupakan suatu usaha untuk menyeimbangkan tiga komponen utama dalam belajar yakni kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan memperhatikan jenjang perkembangan anak. Sehingga proses belajarnya sesuai dengan apa yang diinginkan.

Menerapkan sesuatu yang baru memang tidak mudah, dimana harus membutuhkan adaptasi dengan setiap sistem yang dijalankan pada kurikulum 2013 terutama dalam pendekatan saintifik. Diperlukan beberapa waktu untuk mengkaji dan mempelajari terlebih dahulu. Faktor tenaga manusia pun juga menjadi salah satu hambatan dalam penerapan pendekatan saintifik di madrasah ini. Seperti yang dikatakan waka kurikulum Bpk. Luqman:

Setelah pemerintah menghimbau untuk menerapkan kurikulum 2013, yang pertama dilakukan oleh para guru disini tentunya dicari dulu perbedaan dengan sebelumnya. Artinya dari segi materi, cara penyampaiannya, dan lain-lain. Karena dalam K13 ini kan menggunakan pendekatan saintifik mbak, yang mana guru juga hanya sedikit menyampaikan artinya siswa yang lebih berperan aktif dalam belajar. Faktor sumber dayanya juga kan ada beberapa guru yang sepuh, jadi kita dalam sosialisasi ke guru-guru ini juga butuh waktu. Namun demikian, secara *design* kami sudah menerapkan K13 karena juga sudah mengurutkan materinya, lalu pendekatan saintifiknya yang siswa mengalaminya secara langsung

terutama fiqh sudah dilakukan ketika mereka berada di lingkungan pondok.⁸³

Berkaitan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran, dari wawancara yang dilakukan peneliti serta dilihat dari RPP pembelajaran fiqh materi sholat jum'at, dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang digunakan ialah *active learning* dimana dengan adanya kesempatan siswa untuk berperan aktif, mengungkapkan gagasan dalam belajar. Guru tidak sepenuhnya mendominasi dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator dalam belajar.

Optimalisasi 5m itu sendiri diterapkan dalam bentuk metode pembelajaran yang mengharuskan siswanya berperan aktif, dengan memberi kesempatan siswa untuk mengerjakan berbagai tugas, siswa diajak aktif dalam belajar dengan menjadi tutor sebaya, dan juga siswa diajak mendemonstrasikan/ memperagakan. Dari sini bisa dilihat bahwasanya pembelajaran yang diberikan guru kepada peserta didik merupakan pembelajaran yang interaktif dengan mengedepankan optimalisasi potensi yang ada pada setiap peserta didik.

Dalam penerapan 5M itu sendiri walaupun di dalam RPP yang dibuat guru belum adanya rincian mengenai hal itu, namun secara praktiknya sudah diterapkan komponen dari pendekatan saintifik itu sendiri yang terdiri dari mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mencoba (*experimenting*), menalar (*associating*), mengkomunikasikan (*communicating*). Kelima proses pembelajaran dengan menggunakan

⁸³ Wawancara waka kurikulum MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang Bpk Luqman Ahsanul Karom, M.Pd, pkl. 08.40 – selesai, Senin 22 Mei 2017

saintifik ini diimplementasikan dalam kegiatan inti suatu pembelajaran. Untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan atau yang terdapat pada KI3 dan KI4 dengan pendekatan saintifik ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:⁸⁴

Tabel 5.1

Tolak ukur pengetahuan dan keterampilan dengan pendekatan saintifik

Langkah pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	Mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	Membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau klarifikasi	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	Mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan

⁸⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, hlm. 5

	<p>bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan</p>	<p>instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data</p>
<p>Menalar (<i>associating</i>)</p>	<p>Mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan</p>	<p>Mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antar berbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber</p>
<p>Mengkomunikasikan (<i>communicating</i>)</p>	<p>Menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik;</p>	<p>Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk</p>

	menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	tulisan, grafis, media elektronik, multimedia dan lain-lain.
--	---	--

Berdasarkan sumber tersebut, walaupun secara formal tidak tertuang dalam RPP yang dibuat guru fiqh tetapi dalam pelaksanaannya sudah diterapkan komponen-komponen 5M dalam pendekatan saintifik tersebut.

Kegiatan pertama yakni mengamati. Dari kegiatan mengamati aktivitas yang dilakukan ialah melihat, mengamati, membaca, mendengar, menyimak (tanpa dan dengan alat). Berdasarkan hasil pengamatan dan juga wawancara kepada salah satu siswa, kegiatan pertama ini sudah dilakukan dalam pembelajaran fiqh materi sholat jum'at. Dalam RPP sendiri juga terdapat aktivitas yang menunjukkan kegiatan mengamati yakni "Guru menguraikan materi pembelajaran disertai dalil-dalilnya. Siswa mencermati uraian guru sambil mencatat hal-hal yang dirasa penting dan/atau hendak ditanyakan." Selain itu salah satu siswa juga mengungkapkan bahwa ia mendengar dengan baik penjelasan dari bu Nyai.

Kedua, kegiatan bertanya. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ini ialah mengajukan pertanyaan dari yang faktual sampai ke yang bersifat hipotesis, diawali dengan bimbingan guru sampai dengan mandiri (menjadi suatu kebiasaan). Dari kegiatan bertanya ini guru sudah

memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk bertanya seputar materi sholat jum'at. Namun berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam pembelajaran sholat jum'at ini tidak ada siswa yang bertanya terkait materi sholat jum'at. Namun begitu cara guru untuk menarik minat belajar siswa yakni guru melakukan selingan berupa tanya jawab kepada siswa.

Ketiga, kegiatan mencoba. Aktivitas yang dilakukan dalam kegiatan ini ialah menentukan data yang diperlukan dari pertanyaan yang diajukan, menentukan sumber data (benda, dokumen, buku, eksperimen), mengumpulkan data. Setelah dilakukan pengamatan dari beberapa aktivitas dari kegiatan mencoba ini ialah aktivitas mengumpulkan data. Dalam RPP sendiri yang telah dibuat secara tidak langsung guru menerapkan kegiatan mencoba berupa aktivitas mengumpulkan data yang lain. Terlihat juga para siswa mencatat beberapa hal yang dirasa penting tentang apa yang disampaikan guru dalam hal ini tentang sholat jum'at.

Keempat, kegiatan menalar. Aktivitas pada kegiatan ini ialah menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, menentukan hubungan data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data. Dalam kegiatan ini aktivitas yang dilakukan siswa ialah menjadi tutor sebaya untuk memperbaiki bacaan sholat jum'at.

Kegiatan terakhir, yakni mengkomunikasikan. Adapun aktivitas dalam kegiatan ini ialah menyampaikan hasil konseptualisasi, dalam bentuk lisan, tulisan, diagram, bagan, gambar, atau media lainnya. Dalam pembelajaran fiqh materi sholat jum'at sendiri, meskipun di dalam RPP

ada kegiatan mempraktikan namun dalam pelaksanaannya kegiatan ini tidak dilakukan karena disini peneliti meneliti kegiatan di tempat para siswi dirasa para siswi cukup mengetahui materi mengenai hal-hal yang berkaitan dengan sholat jum'at.

Sesuai dengan kompetensi inti acuan dari pemerintah, maka pada mata pelajaran fiqh materi sholat jum'at terdapat dalam KI3 dan KI4 karena materi sholat jum'at ini merupakan materi terapan. Untuk KI1 dan KI2 merupakan *indirect teaching* karena dikembangkan secara tidak langsung. Artinya kompetensi inti 1 dan 2 ini dikembangkan pada waktu peserta didik belajar tentang pengetahuan (KI3) dan keterampilan (KI4). Berkaitan dengan konsep 5M dalam pendekatan saintifik yang berkaitan dengan KI3 dan KI4 dalam materi sholat jum'at dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel. 5.2

Keterkaitan 5M dengan KI3 dan KI4

Kompetensi Inti	Aspek 5M dalam pendekatan saintifik
KI3	Mengamati (M1), Menanya (M2), mngumpulkan data/mencoba (M3), Mengasosiasi/menalar (M4)
KI4	Mengkomunikasikan (M5)

Kelima kegiatan tersebut di aplikasikan oleh seorang pendidik untuk menyampaikan materi dengan mengedepankan sistem pembelajaran yang interaktif sebagai acuan tujuannya adalah terjalannya kemampuan fisik dan mental yang saling berjalan beriringan.

Meskipun dalam RPP tidak disebutkan secara detail mengenai kegiatan 5M dalam pendekatan saintifik namun secara tidak langsung guru sudah menerapkannya. Dan selama ini untuk pencapaian sebuah indikator yang ditetapkan sudah bisa tercapai. Sementara itu, pembelajaran dengan menggunakan saintifik ini bisa membuat siswa lebih senang dalam belajar seperti yang dikatakan Syafa'atul Kamilah di uraian sebelumnya.

C. Evaluasi Pembelajaran Fiqh Materi Sholat Jum'at dengan Pendekatan Saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Seperti yang diketahui dalam setiap proses pembelajaran perlu diadakannya evaluasi guna mengetahui tolak ukur keberhasilan dari pembelajaran khususnya pembelajaran fiqh materi sholat jum'at. Evaluasi merupakan suatu cara untuk mengetahui keberhasilan atas apa yang dilakukan. Evaluasi bisa berarti juga penilaian. Adapun evaluasi atau penilaian dari pembelajaran fiqh materi sholat jum'at ini adalah penilaia afektif, penilaian mempraktikkan/psikomotor, dan juga penilaian kognitif.⁸⁵ Setelah diadakan penilaian guru juga memberikan pengayaan dan juga remedial untuk berhasilnya pembelajaran yang dapat dilihat dari indikator yang telah dibuat.

Dalam hal evaluasi guru fiqh di madrasah ini menggunakan tes tulis berupa uraian soal-soal yang ada di buku latihan siswa, seperti yang diungkapkan siswi Syafa'atul Kamilah:

⁸⁵ Kemenag Buku Guru Fiqih kelas VII, *op.cit.*, hlm. 87

Untuk latihan bu Nyai ini mbak menyuruh mengerjakan soal latihan yang ada di LKS.⁸⁶

Selain ungkapan Syafa'atul Kamilah, bu Nyai juga mengutarakan hal senada:

Untuk evaluasi itu sendiri ya siswa diberikan tugas maupun tes tulis. Kalau untuk presentasi ya mungkin bisa dikatakan waktu praktik itu mbak.⁸⁷

Pada madrasah ini evaluasi yang dilakukan guru fiqh mengenai sholat jum'at yakni penilaian afektif yang diperoleh melalui pengamatan guru mata pelajaran itu sendiri melalui kesehariannya serta siswa-siswa yang sering bertanya, sedangkan untuk penilaian kognitif berupa tes lisan yang diberikan guru serta mengerjakan soal-soal latihan berupa uraian-uraian dan juga penilaian psikomotor berupa hafalan-hafalan bacaan dalam sholat jum'at dan juga memang siswa di tuntut untuk benar-benar fasih dalam pelafalannya.

⁸⁶ Wawancara siswi kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, Syafa'atul Kamilah, pkl. 09.30 WIB – selesai, Sabtu 13 Mei 2017

⁸⁷ Wawancara guru fikih MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang Ibu Hj. Muslichah, S.Ag, pkl. 09.00WIB – selesai, sabtu 13 Mei 2017

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai penerapan pendekatan saintifik pada Pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang maka dapat ditarik beberapa kesimpulan :

1. Perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran fiqh dalam penerapan pendekatan saintifik pada pembelajaran fiqh materi sholat jum'at di MTs NU Kepuharjo Karangploso malang sudah baik yakni pembuatan silabus, membuat RPP, menyiapkan media/alat, bahan dan sumber belajar. Namun dalam hal pembuatan RPP masih kurang sesuai dengan yang ditetapkan oleh pemerintah.
2. Pelaksanaan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at dengan menggunakan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang ini sudah menerapkan komponen 5M dalam pendekatan saintifik. Namun aspek yang paling menonjol disini ialah aspek mengamati dan menalar.
3. Evaluasi pembelajaran fiqh materi sholat jum'at dengan pendekatan saintifik di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang ini berupa penilaian afektif melalui pengamatan guru terhadap keseharian siswa, penilaian kognitif berupa tes lisan maupun tes tulis, dan penilaian psikomotorik berupa hafalan-hafalan bacaan dalam sholat jum'at serta

diadakan remedial bagi siswa yang belum mencapai ketuntasan dalam belajar.

B. Saran

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang baik sesuai dengan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi guru PAI di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang hendaknya menelaah dan mempelajari kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifiknya lebih dalam lagi. Setelah itu mempersiapkan perangkat pembelajaran lalu dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disiapkan secara konsisten.
2. Bagi guru PAI hendaknya bisa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dengan menggunakan berbagai strategi dan bahkan guru PAI harus bisa mengembangkan pembelajaran yang lebih efektif melalui berbagai kreativitasnya dan juga inovasi-inovasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Sistem Pembelajaran dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama
- Al-Albani, M. Nashiruddin. 2003. *Ringkasan Shahih Bukhari* diterjemahkan oleh As'ad Yasin dan Elly Latifa. Jakarta: Gema Insani Press
- Al-Qur'an dan Terjemahannya. 2011. Jakarta Timur: CV Darus Sanah
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT Bina Karya
- As-saidi, Syaikh Jabir. 2008. *Jum'atan Bersama Nabi*. Solo: PT Aqwam Media Profetika
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media
- Fadlillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Furchan, Arief. 1982. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metodologi Research*. Jakarta: Bina Aksara

Hosnan, M. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia

<http://madrasahonline123.blogspot.co.id/2013/08/madrasah-menurut-undang-undang.html?m=1>. diakses pada tgl. 12 Juni 2017, pkl. 05.23 WIB

<http://www.pendis.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id2=sejarahpendis>, diakses pada tgl 18 Oktober 2017, pkl. 11.45 WIB

Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*

Karisma, Sellya. 2015. *Aspek Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran pada QS.Al-Baqarah*. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Kemenag. 2014. Buku Guru Fikih kelas VII. Jakarta: Kemenag

Kemenag. 2014. Buku Siswa Fikih kelas VII. Jakarta: Kemenag

Kementrian Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syaamil Qur'an

Miles, Matthew B. A. dan Michael Huberman. 1992. *Qualitative Data Analysis*, (Trj. Tjetjep Rohendi Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*). Jakarta: UI Press

Moleong, Lexy J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Murni, Wahid dkk. 2010. *Keterampilan Dasar Mengajar*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media

Muthohir, Arif. 2015. *Penerapan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan Saintifik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak kelas VII-B Madrasah Tsanawiyah*

Negeri Babat Kabupaten Lamongan. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang

Prasetyo M, Budi. 2015. *Efektivitas Pendekatan Saintifik dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri tumpang. Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang*

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan nomor 67 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya Nomor 68 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madarasah Tsanawiyah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Saintifik untuk Impementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Bumi Aksara

Shagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta

Uno, Hamzah B. Uno. 2006. *Orientasi dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

Usman , Husaini dan Purnama Setiady Akbar. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara

Fahrul Usmi, M.Ag, Widyaiswara Muda BDK Padang dalam (<http://bdkpadang.kemenag.go.id/index.php?option=com>)

Wawancara waka kurikulum MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang Bpk Luqman Ahsanul Karom, M.Pd, pkl. 08.40 – selesai, Senin 22 Mei 2017

Wawancara guru fikih MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang Ibu Hj. Muslichah, S.Ag, pkl. 09.00 WIB – selesai, Sabtu 13 Mei 2017

Wawancara siswi kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, Syafa'atul Kamilah, pkl. 09.30 WIB – selesai, Sabtu 13 Mei 2017

Wawancara siswi kelas 7 MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang, putri Anifia, pkl. 09.30 WIB – selesai, Sabtu 13 Mei 2017

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I



Gerbang utama MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang



Kondisi lingkungan MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang



Lab Komputer yang dimiliki MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang



Wawancara dengan waka kurikulum MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
Bpk Luqman Ahsanul Karom, M.Pd



Kegiatan pembelajaran sholat jum'at



Wawancara dengan siswa MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Lampiran II

INSTRUMEN WAWANCARA

Narasumber : Luqman Ahsanul Karom, M.Pd

Jabatan : Waka kurikulum MTs NU Kepuharjo Karangploso
Malang

Subtansi pertanyaan	Subtansi jawaban
Sejak kapan di sekolah ini diterapkan kurikulum 2013?	Setelah pemerintah memberlakukan kurikulum 2013. Namun pada prosesnya dilakukan secara bertahap terlebih dahulu. Semuanya dipelajari terlebih dahulu tentang perbedaan kurikulum ini dengan sebelumnya. Dalam K13 ini lebih ditekankan untuk bersifat saintifik. Namun secara proses masih belum maksimal karena berbagai kendala.
Kendala-kendala apa saja pak itu?	Kendalanya ya salah satunya dari guru-guru itu sendiri. Ada dua golongan disini yaitu yang sudah sepuh dan masih muda. Selain itu ya dari sarana prasarananya.
Apakah relevan pendekatan saintifik untuk anak-anak disini pak?	Sebenarnya kalau untuk fiqh sudah sangat relevan mbak justru sebelum pemerintah memberlakukannya. Kan mereka sudah melakukannya setiap hari. Apalagi anak-anak ini kan tinggal di lingkungan pondok jadi ada yang mengontrol mereka, dari jamaahnya, absensi dan lain-lain.

Nama : Hj. Muslichah, M.Ag
 Jabatan : Guru mata pelajaran fiqh MTs NU Kepuharjo
 Karangploso Malang

Subtansi pertanyaan	Subtansi jawaban
Persiapan apa saja yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran fiqh materi sholat jum'at?	Terlebih dahulu menyiapkan silabus dan RPP ya mbak sesuai dengan kurikulum 2013.
Metode apa yang digunakan dalam pembelajaran fiqh materi sholat jum'at yang sesuai?	Saya lebih menggunakan tanya jawab kepada anak-anak dan juga tutor sebaya agar lebih enak.
Mengenai alokasi waktunya bagaimana agar pembelajaran berjalan efektif dan efisien?	Sebelumnya ya di persiapkan dulu nanti waktunya biar pas sesuai juga dengan yang di jadwalkan.
Dalam penyampaian materinya lebih banyak praktik atau teori?	Ini kan fiqh ya mbak kalau untuk fiqh lebih banyak praktiknya daripada materi karena kalau praktik itu kan anak-anak lebih mudah untuk faham dan mengingatnya juga.
Bagaimana cara meningkatkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran?	Saya menyampaikan apersepsi untuk menarik rasa keingintahuan siswa. Selain itu saya menggunakan tanya jawab itu tadi di tengah-tengah pembelajaran biar semua memperhatikan.
Dalam aspek 5M dalam pendekatan saintifik apakah semuanya dilakukan? Anak-anak lebih cenderung dalam aspek apa?	Kalau dalam aspek 5M itu memang secara teknis sudah dilakukan, ya mengamati, bertanya, mengumpulkan data, mengasosiasi, dan juga mengkomunikasikan. Tapi anak-anak itu ya masih polos-polos jadi mereka malah lebih sering ke mngamati apa yang di sampaikan dan mengumpulkan data dengan mencatat hal-hal yang penting. Kalau untuk bertanya ya ada tapi ya hanya satu dua masih sedikit sekali. Harusnya sudah mulai aktif untuk bertanya. Kalau untuk mengasosiasi lebih ke tutor sebaya untuk menyimak atau memperbaiki bacaan dalam sholat itu sendiri.
Untuk evaluasinya sendiri bagaimana ustadzah?	Kalau untuk evaluasi saya menggunakan sistem ketuntasan

	<p>belajar. Ya mulai dari tes tulis maupun lisan. Untuk nilai afektif diambil dari pengamatan saat pelajaran berlangsung, siapa yang sering bertanya. Untuk nilai kognitifnya diambil dari tes lisan serta mengerjakan soal-soal latihan yang telah diberikan dan untuk nilai psikomotorik diambil dari hafalan-hafalan dan juga bacaan-bacaan dalam tutor sebaya tadi.</p>
<p>Bagaimana untuk hasil belajarnya?</p>	<p>Alhamdulillah mbak banyak yang tuntas sudah sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.</p>



Nama : Syafa'atul Kamilah dan Putri Anifia
Jabatan : Siswa di MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang

Subtansi pertanyaan	Subtansi jawaban
Bagaimana menurut sampean tentang guru fiqh?	Bu Nyai kalau ngajar enak mbak. Gampang nyantol kalau diajar bu Nyai.
Bagaimana menurut sampean pembelajaran fiqh materi sholat jum'at yang diajarkan bu Nyai?	Enak mbak. Ketika diterangkan ya anak-anak diam mendengarkan sambil mencatat hal-hal yang penting.
Sampean senang bertanya apa tidak?	Tidak mbak. Jarang tanya.
Sampean dapat lebih banyak teori apa praktik?	Lebih banyak praktik mbak untuk fiqh. Tapi kalau untuk materi sholat jum'at tidak ada praktik.
Kalau lebih banyak praktik lebih mudah dipahami ya berarti?	Iya mbak. Kalau praktik kan langsung praktik jadi lebih mudah untuk di ingat.

Lampiran III

SILABUS PEMBELAJARAN

SATUAN PENDIDIKAN : MADRASAH TSANAWIYAH
MATA PELAJARAN : FIQIH
KELAS/PEMINATAN : VII (TUJUH)
SEMESTER : GENAP
KOMPETENSI INTI :

- KI 1 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
KI 3 : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI 4 : Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

SILABUS KELAS VII / GENAP

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1. Meyakini kewajiban melaksanakan salat Jum'at		Membimbing penghayatan kewajiban salat Jum'at	Penilaian Diri Penilaian Teman Observasi Catatan Jurnal	-	-
2.1. Membiasakan diri berperilaku disiplin		Membiasakan melaksanakan salat Jum'at dengan baik	Penilaian Diri Penilaian Teman Observasi	-	-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan salat Jum'at			Catatan Jurnal		
3.1. Memahami ketentuan salat Jum'at 4.1. Mempraktikkan salat Jum'at	Ketentuan salat Jum'at	<p>Mengamati</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati gambar pelaksanaan salat Jum'at dan khatib berkhotbah - Menyimak hasil pengamatan gambarnya - Membaca materi tentang pengertian dan tatacara salat dan khutbah Jum'at <p>Menanya</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memotivasi untuk mengajukan pertanyaan - Mengajukan pertanyaan terkait tentang salat dan khutbah Jum'at <p>Mengeksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menguatkan dengan menjelaskan hasil pengamatan dan pertanyaan peserta didik - Mencari data dan 	<p>Tes Tulis Peserta didik diberi beberapa soal untuk dikerjakan secara tulis baik dalam bentuk uraian obyektif atau uraian non obyektif</p> <p>Tes Lisan Peserta didik diberi soal terkait dengan materi ajar untuk dijawab secara lisan</p> <p>Penugasan Peserta didik diberi tugas individu atau kelompok untuk memahami ataupun medalami materi ajar dalam satuan waktu yang telah ditentukan</p>	3 TM (6 x 40 Menit)	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Pedoman Guru Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014 • Buku Pegangan Siswa Mapel Fikih MTs, Kemenag RI, 2014 • Al-Qur'an dan Terjemahannya • Buku penunjang

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>informasi tentang ketentuan salat Jum'at</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendiskusikan data/bahan yang diperoleh secara bergantian <p>Mengasosiasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menilai dan menganalisa hasil kelompok lain - Menbuat analisis ketentuan salat Jum'at - Merumuskan hikmah disyariatkannya salat Jum'at - Merumuskan hikmah dari kisah “Khutbah Abu Nawas” - Memotivasi peserta didik agar senantiasa melaksanakan salat Jum'at dengan benar setelah menyimak kisah tersebut <p>Mengkomunikasikan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mendemonstrasikan tatacara salat dan khutbah Jum'at - Melaksanakan tanya jawab 	<p>Unjuk Kerja Peserta didik diminta menampilkan atau unjuk kemampuan yang sesuai dengan kompetensi dasar</p> <p>Penilaian Proyek Peserta didik diberi tugas individu ataupun kelompok, melakukan aktifitas penyelidikan atau penelitian untuk mendalami materi ajar</p> <p>Penilaian Produk Peserta didik secara individu/kelompok membuat hasil karya yang sesuai dengan kompetensi dasar</p> <p>Penilaian Portofolio, Pada setiap tengah atau akhir semester, peserta didik diminta mengumpulkan hasil karya dan memberikan refleksinya</p>		<p>lainnya yang relevan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gambar peta konsep sesuai materi • Alat peraga, bahan, alat yang relevan untuk memperjelas penyampaian materi ajar • Media cetak dan elektronik sesuai materi • Lingkungan sekitar yang mendukung

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<ul style="list-style-type: none"> - Menyimpulkan intisari dari pelajaran tersebut dalam bentuk bagan tentang ketentuan salat dan khutbah Jum'at - Merefleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. 			



Lampiran IV

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Satuan Pendidikan : MTs Nahdlatul Ulama
Mata Pelajaran : Fiqh
Kelas/Semester : VII/2
Pertemuan Ke- : 1, 2, dan 3
Alokasi Waktu : 6 × 40 menit
Standar Kompetensi : Melaksanakan tata cara salat wajib selain salat lima waktu

Kompetensi Dasar: 1. Menjelaskan ketentuan salat dan khotbah Jum'at
2. Mempraktikkan khotbah dan salat Jum'at
3. Menjelaskan ketentuan salat Jenazah
4. Menghafal bacaan-bacaan salat Jenazah
5. Mempraktikkan salat Jenazah

Indikator : 1. Dapat menyebutkan ketentuan salat dan khotbah Jum'at
2. Dapat mempraktikkan khotbah dan salat Jum'at
3. Dapat menyebutkan ketentuan salat Jenazah
4. Dapat menghafal bacaan-bacaan salat jenazah
5. Dapat mempraktikkan salat Jenazah

I. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu menjelaskan ketentuan salat dan khotbah Jum'at.
2. Siswa mampu mempraktikkan khotbah dan salat Jum'at.
3. Siswa mampu menjelaskan ketentuan salat Jenazah.
4. Siswa mampu menghafal bacaan-bacaan salat Jenazah.
5. Siswa mampu mempraktikkan salat Jenazah.

II. Materi Pembelajaran

1. Ketentuan salat dan khotbah Jum'at
2. Praktik khotbah dan salat Jum'at
3. Ketentuan salat Jenazah
4. Bacaan-bacaan salat Jenazah
5. Praktik salat Jenazah

III. Metode Pembelajaran

1. Tutor sebaya
2. Tanya jawab
3. Ceramah

V. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)

- a. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan sekitar materi pembelajaran yang hendak dibahas untuk menarik perhatian siswa.
- b. Guru menunjuk beberapa siswa untuk dipersiapkan menjadi tutor sebaya.
- c. Siswa berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ini.

2. Kegiatan Inti

- Mengamati
 - a. Guru menguraikan materi pembelajaran disertai dalil-dalilnya. Siswa mencermati uraian guru sambil mencatat hal-hal yang dirasa penting dan/atau hendak ditanyakan.
- Menanya
 - a. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya mengenai materi.
 - b. Untuk menghilangkan kejenuhan, guru menyampaikan selingan tanya jawab.
- Mengasosiasi
 - a. Guru memberi kesempatan tutor sebaya untuk memperbaiki bacaan salat Jum'at.
- Mengkomunikasikan
 - a. Siswa mempraktikkan khotbah, dan salat Jum'at.

3. Kegiatan Penutup

- a. Guru memberi kesempatan tanya-jawab hal-hal yang belum jelas.
- b. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran dengan pesan agar siswa membiasakan mengikuti salat wajib selain salat lima waktu (salat Jum'at dan salat Jenazah).

V. Sumber Belajar

1. Buku *Penerapan Fikih 1 untuk Kelas VII Madrasah Tsanawiyah* terbitan PT Tiga Serangkai Solo
2. LKS PAI Madrasah Tsanawiyah
3. Buku kemenag fiqh kelas 7
4. Buku lain yang relevan

VI. Penilaian

1. Teknik

Lisan

2. Bentuk Instrumen

Uraian bebas dan demonstrasi/peragaan

3. Instrumen

Tes lisan dan perbuatan

a. Tes Lisan

1. Sebutkan rukun khotbah!
2. Sebutkan syarat-syarat khatib!
3. Siapa sajakah yang boleh tidak melaksanakan salat Jum'at?
4. Hafalkan bacaan salat Jenazah dengan baik!
5. Adakah jenazah muslim yang tidak boleh disalatkan? Sebutkan!

no	Aspek penilaian	Penilaian				
		1	2	3	4	5
1	Bacaan					
2	Ketepatan menjawab					

Keterangan ceklis pada angka :

1 = sangat baik

2= baik

3= cukup

4= kurang

5=sangat kurang

b. *Tes Perbuatan*

1. Praktikkan khotbah dan salat Jum'at bersama teman-temanmu!

Kepala Sekolah

Karangploso,

Guru Mata Pelajaran

Dian Kusumawati, ST. S.Pd

Hj. Muslichah, S.Ag





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Gajayana 50, Tlp. (0341) 552398 Fax.(0341) 552398 Malang
<http://tarbiyah.uin-malang.ac.id> email: psg_uin_malang@yahoo.com

BUKTI KONSULTASI SKRIPSI
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Nama : Nur Mustami'atul Husna
NIM : 13110198
Dosen Pembimbing : Dr. H. Asmaun Sahlan, M.Ag
Judul Skripsi : *Pendekatan Sainifik Pada Pembelajaran Sholat Jum'at di Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang*

No.	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	26 Desember 2016	Pengajuan Bab 1,2,3	1.
2	12 April 2017	Revisi Bab 1,2,3	2.
3	22 Mei 2017	ACC Bab 1,2,3	3.
4	2 Juni 2017	Pengajuan Bab 4,5,6	4.
5	6 Juni 2017	Revisi Bab 4,5,6	5.
6	15 Juni 2017	ACC Bab 4,5,6	6.
7	17 Juli 2017	ACC Keseluruhan	7.

Malang, 17 Juli 2017

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 19720822202121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Cajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/1164 /2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

21 April 2016

Kepada
Yth. Kepala MTs NU Kepuharjo Karangploso Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nur Mustami'atul Husna
NIM : 13110198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Pendekatan Sainifik pada Pembelajaran Sholat Jum'at di MTs NU Kepuharjo Malang
Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Sulalah, M.Ag
NIP. 196511121994032002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
YAYASAN ANNAHDLIYAH
MADRASAH TSANAWIYAH NAHDLATULULAMA
KEPUHARJO KARANGPLOSO MALANG
TERAKREDITASI : B NSM : 121235070063 NPSN : 20517986 NUS : 572
NO: SK KEMENKUMHAM : AHU 0014478.AH.01.04.TAHUN 2016

Email : mtsnu99@yahoo.co.id Telp. (0341)465030 / 5417977 Kode Pos : 65152

SURAT KETERANGAN

Nomor : KM/053/B-3.07/V/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Nahdlatul Ulama Kepuharjo Karangploso Malang menerangkan bahwa:

Nama : NUR MUSTAMI'ATUL H
Tempat, Tgl Lahir : Kediri, 29 Agustus 1995
NIM : 13110198
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Madrasah kami mulai tanggal 29 April s.d 22 Mei 2017. Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsinya yang berjudul : "PENDEKATAN SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN SHOLAT JUMAT DI MTS NU KEPUHARJO KARANGPLOSO MALANG."

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kepuharjo, 22 Mei 2017
Kepala Madrasah,



Dian Kusumawati, ST, S.Pd

BIODATA PENELITI

A. Data Pribadi



Nama : Nur Mustami'atul Husna

NIM : 13110198

TTL : Kediri, 29 Agustus 1995

Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Masuk : 2013

Alamat Rumah : Jl. Karebet RT 01 RW 06 Desa Turus Kecamatan Gurah
Kabupaten Kediri

No. Tlp/HP : 085745007822

A. Riwayat Pendidikan

1. 2001 - 2007 : MI Hidayatus Sholihin Turus
2. 2007 - 2010 : MTs Hidayatus Sholihin Turus
3. 2010 - 2013 : MAN 3 Kota Kediri
4. 2013 - sekarang : UIN MALIKI Malang

B. Riwayat Pendidikan Non Formal

1. Praktik Kerja Lapangan (PKL) di MTs Islamiyah Sukopuro Jabung
Malang
2. Pengabdian Masyarakat di Masjid Al-Falah Ringinsari Sumber Manjing
Wetan Kabupaten Malang